

**HAMBATAN MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI SERTA
UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH PADA MASA SKRIPSI
MAHASISWA PONDOK PESANTREN MAHASISWA DARUSSALAM
KARTASURA SUKOHARJO TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

YUNI UMROH IMAWATI

NIM. 193111018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Yuni Umroh Imawati

NIM : 193111018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Yuni Umroh Imawati

NIM : 193111018

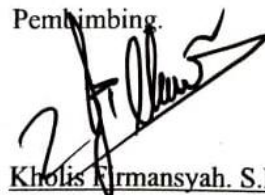
Judul : Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi Serta Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Masa Skripsi Mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo Tahun 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 April 2023

Pembimbing.



Kholis Firmansyah. S.H.I., M.S.I.

NIP. 19870731 202012 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi Serta Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Masa Skripsi Mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo Tahun 2023 ” Yang disusun oleh Yuni Umroh Imawati telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 6 Mei 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap sekretaris : Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I.

NIP. 19870731 202012 1 005

Penguji 1

Merangkap Ketua : Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 19993 1 002

Penguji Utama : Drs. Aminudin, M.S.I.

NIP. 19620218 199403 1 002



Surakarta, 6 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Ibu Suratun dan bapak Pangat yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan selalu memberikan kasih sayang serta menuntun saya dalam kebaikan dengan penuh kesabaran
2. Sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan suport terbaik
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ^ق لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (QS. Al-Baqarah 2:286)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuni Umroh Imawati

NIM : 193111018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi Serta Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Masa Skripsi Mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo Tahun 2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta 4 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Yuni Umroh Imawati

NIM. 193111018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi Serta Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Masa Skripsi Mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo Tahun 2023 ”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, M.Ag. selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. H. Syaiful Islam, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Drs. Suluri, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri

Raden Mas Said Surakarta serta Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

7. Bapak Abdullah Hadzik, S.Pd., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan akademik.
8. Segenap Dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Seluruh mahasiswa, ustadz-uztadzah, serta pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo yang telah membantu proses penelitian.
10. Orang tua penulis atas do'a dan motivasinya dalam penyusunan skripsi
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya kelas A yang kebersamaan dalam berjuang selama berada di bangku perkuliahan.
12. Sahabat dan teman penulis yang selalu membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Surakarta 4 Mei 2023
Penulis,



Yuni Umroh Imawati
NIM. 193111018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Upaya	10
2. Hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi	10
3. Teori Motivasi.....	18
4. Kualitas Ibadah	21
5. Ibadah.....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	41

C. Kerangka Berfikir	45
BAB III	47
METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Setting Penelitian	48
C. Subjek dan informan penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisa Data	53
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Temuan Hasil Penelitian	58
3. Deskripsi Umum Tempat Penelitian	58
2) Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
B. Interpretasi Hasil Penelitian	83
BAB V	105
PENUTUP	105
A. KESIMPULAN.....	105
B. SARAN.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	111

ABSTRAK

Yuni Umroh Imawati, 2023, Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi Serta Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Masa Skripsi Mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo Tahun 2023, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I

Kata Kunci: Hambatan, Skripsi, Kualitas Ibadah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mahasiswa mempunyai kewajiban dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dengan mengerjakan skripsi. Dalam menyelesaikan skripsi tidak sedikit mahasiswa mengalami hambatan. Hambatan yang dihadapi mahasiswa akan menimbulkan kecemasan sehingga mahasiswa termotivasi untuk melakukan upaya mendekati diri kepada Allah dengan cara meningkatkan kualitas ibadahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi dan upaya mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah pada masa skripsi studi kasus mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura, Sukoharjo tahun 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2023 di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam, Kartasura, Sukoharjo. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sedangkan informan dalam penelitian ini adalah ustadzah dan pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam pada masa skripsi adalah mahasiswa kurang memahami teknik pengerjaan skripsi, dosen pembimbing sulit ditemui, kesulitan dalam menemukan referensi yang sesuai, kesulitan dalam manajemen waktu, kurang konsentrasi, terkendala fasilitas dan merasakan kecemasan pada saat mengerjakan skripsi. Kemudian upaya mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah pada masa skripsi yaitu dengan meningkatkan keilmuan, meningkatkan *ke-khusyuk-an* dalam beribadah, ibadah yang dilakukan semakin intensif, melaksanakan ibadah sunah, berdo'a dan berdzikir kepada Allah SWT.

ABSTRACT

Yuni Umroh Imawati, 2023, Student Obstacles in Working on Their Thesis and Efforts to Improve the Quality of Worship During the Thesis Period for Darussalam Kartasura Sukoharjo Islamic Boarding School Students' Thesis in 2023, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor: Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I

Keywords: Obstacles, Thesis, Quality of Worship

The problem in this study is that students have an obligation to complete their studies at tertiary institutions by working on a thesis. In completing the thesis not a few students experience obstacles. Obstacles faced by students will cause anxiety so that students are motivated to make efforts to get closer to Allah by increasing the quality of their worship. The purpose of this study was to find out the obstacles faced by students when working on their thesis and student efforts to improve the quality of worship during the student case study thesis at the Darussalam Kartasura Student Islamic Boarding School, Sukoharjo in 2023.

This research is a field research with qualitative research methods. The research was conducted from February to April 2023 at the Darussalam Student Islamic Boarding School, Kartasura, Sukoharjo. The subjects in this study were students who were working on their thesis while the informants in this study were ustadzahs and administrators of the Darussalam Student Islamic Boarding School. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation, and documentation. Data validation techniques in this study used method triangulation and data source triangulation. This research data analysis technique uses interactive analysis from Miles and Huberman.

The results of this study indicate that the obstacles faced by students at the Darussalam Student Islamic Boarding School during the thesis period are that students do not understand the thesis workmanship techniques, supervisors are difficult to find, difficulty in finding appropriate references, difficulty in time management, lack of concentration, constrained facilities and feelings of anxiety while working on the thesis. Then the student's efforts to improve the quality of worship during the thesis period are by increasing knowledge, increasing solemnity in worship, worship is carried out more intensively, carrying out sunnah worship, praying and dhikr to Allah SWT.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 komponen- komponen Analisis Data: model interaktif (Miles dan Huberman, 2014: 20).....	52
Gambar 4.1 Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skirpsi.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Letak Geografis.....	55
Tabel 4.2 Struktur Organisasi.....	57
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	58
Tabel 4.4 Gambaran Subjek Penelitain.....	59
Tabel 4.2 Analisis Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Pada Saat Mengerjakan Skripsi.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian.....	107
Lampiran 2 Field Note Observasi.....	114
Lampiran 3 Field Note Wawancara.....	117
Lampiran 4 Dokumentasi.....	151
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pendidikan mempunyai peran besar dalam pembentukan perkembangan psikologis mahasiswa. Dan sebaliknya lingkungan Pendidikan juga termasuk sumber permasalahan bagi mahasiswa. Tugas akhir (skripsi) merupakan suatu hal yang wajib dikerjakan oleh mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana (S1). Skripsi biasanya dikerjakan oleh mahasiswa tingkat akhir pada semester tujuh atau delapan yang sudah menempuh mata kuliah yang sudah memenuhi syarat pengerjaan skripsi. Dalam hal pengerjaan skripsi dikatakan berhasil tidak hanya dilihat dari nilai akhirnya saja tetapi skripsi dikatakan berhasil jika penulis mengerti serta paham dengan apa yang diteliti. Menurut Sebagian mahasiswa Skripsi adalah hal yang menakutkan dan akan menimbulkan beberapa masalah. (Rahmat & Amal, 2020: 108)

Mahasiswa yang menghadapi masalah-masalah dalam mengerjakan skripsi dan belum menemukan jalan keluarnya membuat sebagian besar mahasiswa merasakan kecemasan. Tidak sedikit juga mahasiswa yang takut menyusun skripsi karena mengalami kecemasan. Kondisi tersebut tentu saja sangat merugikan mahasiswa itu sendiri dan hal tersebut berakibat mahasiswa menunda pengerjaan skripsi. Penundaan pengerjaan skripsi juga akan berakibat tambahnya semester dan hal tersebut akan menambah biaya kuliah. Salah satunya kasus peningkatan kecemasan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang yang mengalami

peningkatan kecemasan ketika menghadapi skripsi. (Endra & Eldawaty, 2019:107)

Kendala yang dialami mahasiswa ketika mengerjakan skripsi dianggap sebagai beban berat yang sulit diatasi, hal tersebut berakibat kurangnya motivasi dalam mengerjakan skripsi kemudian akan menimbulkan dampak lain seperti lamanya waktu penyelesaian skripsi. Mahasiswa akan merasakan tekanan yang lebih berat jika tidak mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dibandingkan dengan mahasiswa yang menyelesaikan skripsi tepat waktu. (Putri & Akbar, 2022:51)

Mahasiswa merasakan berbagai kendala yang menghambat proses pengerjaan skripsi, baik masalah eksternal maupun internal. Mahasiswa membutuhkan usaha yang optimal untuk mengerjakan skripsi. Pertimbangan matang terkait penemuan masalah, pemilihan judul, ketersediaan sumber referensi, teori pendukung kemampuan berbahasa yang baik serta sesuai dengan aturan kepenulisan skripsi merupakan pertimbangan yang harus dipertimbangkan dengan baik. Selain itu mahasiswa juga membutuhkan waktu yang ekstra dalam mengerjakan skripsi. Proses yang dihadapi mahasiswa tersebut tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar dan akan menghambat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi (Marhumah & Mansyur, 2022:120)

Beberapa faktor yang menghambat dalam pengerjaan skripsi diantaranya faktor internal kemampuan akademik yang dimiliki mahasiswa kemudian sulit menentukan judul skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan,

kemampuan dalam menulis, dan lain sebagainya yang bermasalah dari dalam diri mahasiswa. Hal ini termasuk hambatan karena dalam pengerjaan skripsi diperlukan kemampuan akademik berfikir. Kemampuan diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi hasil dari skripsi yang sedang dikerjakan. (Desi Kirana, 2013: 4)

Selain dari faktor internal terdapat juga faktor eksternal atau hambatan yang datang dari luar ketika mengerjakan skripsi, seperti misalnya dosen pembimbing yang sulit ditemui. Selain itu ada hambatan lain seperti kesulitan dalam menghubungi partisipan serta membutuhkan waktu yang lama. Kesulitan mencari informasi dari partisipan dengan beberapa karakter yang berbeda-beda. Hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi akan menimbulkan kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa (Desi Kirana, 2013: 4)

Kecemasan merupakan keadaan seseorang yang mana seseorang tersebut merasa tidak nyaman, gelisah, takut dan khawatir. Kecemasan yang dihadapi mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi tersebut dapat mengganggu kemampuan dalam memusatkan perhatian, menurunkan fungsi dan lain-lain. Permasalahan tersebut tidak hanya menguji kecerdasan intelektual mahasiswa saja melainkan juga menguji kecerdasan emosional mahasiswa. Tugas akhir atau skripsi menjadi pemicu stress yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa yang sedang mengerjakannya. (Sugiharno, Ari Susanto, & Wospakrik 2022,1190)

Kecemasan yang dirasakan oleh seseorang dapat diatasi dengan meningkatkan religiusitas. Agama merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi dan menghilangkan perasaan yang panik dan khawatir

yang melampaui batas. Religiusitas merupakan ikatan antara manusia dan tuhan dengan usaha menyesuaikan hidupnya dengan tuhan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.(Yulianti, Mulyani,& Hairina, 2022:232)

Sebagai orang muslim dalam menghadapi kecemasan dan ketakutan dalam mengerjakan sesuatu maka seorang muslim dianjurkan untuk lebih mendekat kepada Allah. Begitupun mahasiswa ketika menghadapi suatu kecemasan dalam mengerjakan skripsi maka mahasiswa pastinya akan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Salah satu hal mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan beribadah. Ibadah mampu menciptakan rasa tenang dan tentram dalam jiwa, menghilangkan perasaan cemas dan gelisah serta memberikan kekuatan spiritual pada diri seseorang. (Zaini, 2015: 332)

Ibadah adalah bentuk metode psikoterapi Islam dengan melaksanakan ibadah yang terdapat dalam agama islam. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang bersifat mempunyai hubungan langsung kepada Allah SWT saja seperti sholat, dzikir, puasa, dan ibadah kepada Allah lainnya. Dasar penerapan psikoterapi Islam banyak dijelaskan bahwa ritual ibadah yang dijalankan bermanfaat bagi Kesehatan manusia baik fisik, psikis, sosial maupun spiritual. (Rusdi & Subandi, 2019: 240)

Ibadah mempunyai dua tujuan pokok diantaranya yaitu untuk menghadapkan diri kepada Allah serta mengkonsentrasikan niat dalam setiap keadaan, kemudian tujuan yang kedua yaitu menciptakan suatu kemaslahatan dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.(Abror, 2019: 7)

Pentingnya ibadah salah satunya yaitu membuat hambanya menjadi baik dan bermanfaat di dunia bagi agama, manusia, dan alam semesta baik di akhirat dengan balasan surga dan limpahan kebaikannya. Sebaliknya orang yang enggan melaksanakan ibadah dan tidak peduli terhadap semua perintah Tuhannya maka Tuhan mengancamnya dengan siksaan yang pedih. Manfaat dari ibadah akan kembali kepada dirinya sendiri. (Syahril, Munawar, 2022: 52)

Sebagai manusia tentunya kita mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada Allah baik dalam keadaan susah maupun senang. Hal ini sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya yang terdapat dalam QS. Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat ayat 56)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan Jin dan manusia bertujuan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT saja.

Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam merupakan salah satu pesantren yang berada di wilayah Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam didirikan untuk memfasilitasi mahasiswa khususnya mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Berdasarkan pra-Interview dengan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam diketahui bahwa santri yang belajar di sini merupakan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang ingin memperdalam serta mengkaji lebih dalam

Bahasa Arab dan keilmuan Islam baik sumber hukum dalam kitab dan praktik ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Jumlah seluruh santri pada tahun 2022/2023 adalah 85 santri dan untuk yang sedang mengerjakan skripsi ada 20 santri Angkatan 2019 dan 8 santri dari angkatan diatas 2019.

Dari penjabaran di atas, santri merupakan mahasiswa yang belajar lebih tentang keagamaan dibanding dengan mahasiswa lain. Sesuai apabila kualitas ibadah mahasiswa santri layak untuk diukur. Dan bagaimana upaya yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah ketika sedang mengerjakan skripsi di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan kajian penelitian yang berjudul “Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi Serta Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Masa Skripsi Mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo Tahun 2023 ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dalam penelitian penulis melakukan identifikasi terhadap masalah dalam penelitian yaitu:

1. Hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi
2. Kecemasan yang dialami mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi
3. Peningkatan kualitas ibadah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penulis memfokuskan untuk mengkaji hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi serta upaya yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang sedang mengerjakan Skripsi atau mahasiswa semester akhir angkatan 2019 yang sedang belajar atau menjadi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo. Dengan jumlah seluruh santri pada tahun 2022/2023 adalah 85 santri, yang sedang mengerjakan skripsi 20 santri Angkatan 2019. Dengan itu penulis mengambil 4 subjek mahasiswa angkatan 2019 yang meningkatkan kualitas ibadah ketika mengerjakan skripsi. 4 subjek tersebut adalah mahasiswa yang mengalami banyak kendala dalam mengerjakan skripsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hambatan yang dihadapi mahasiswa semester akhir pada masa skripsi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo tahun 2023?
2. Bagaimana Upaya Mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah pada masa skripsi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi mahasiswa semester akhir pada masa skripsi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo tahun 2023.
2. Untuk menganalisis upaya Mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah pada masa skripsi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menambah wawasan keilmuan dalam meningkatkan kualitas ibadah.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang dalam rangka untuk penulisan skripsi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktik. Serta dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah
 - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan serta arahan mengenai cara menghadapi hambatan ketika mengerjakan skripsi dengan meningkatkan kualitas ibadah.

- c. Bagi Lembaga Pondok Pesantren, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam kebijakan program dengan upaya meningkatkan kualitas ibadah santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya

Upaya dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya mempunyai arti usaha, akal, ikhtiar guna mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, serta mencari jalan keluar. (Alwi, 2017: 109)

Menurut Hartono upaya merupakan suatu usaha sadar guna mencari jalan terbaik atau mengubah yang lebih baik. Maksudnya usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran serta badan untuk memecahkan suatu permasalahan (Hartono, 2010: 171)

Berdasarkan beberapa pengertian upaya dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu serta memecahkan sebuah masalah.

2. Hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi

a. Pengertian Hambatan

Secara bahasa hambatan berasal dari kata hambat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata hambatan diartikan sebagai halangan atau rintangan. (Depdiknas 2017) Hambatan lebih cenderung pada hal negatif karena hambatan akan menimbulkan ketergantungan pada kegoatan yang dilaksanakan

Hambatan mempunyai arti yang sangat penting dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. (Setiawati, 2011: 21)

b. Hambatan yang dihadapi mahasiswa katika mengerjakan skripsi

Dalam proses pengerjaan skripsi pastinya ada hambatan atau kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi seperti sulinya menentukan judul skripsi. hal ini merupakan langkah awal untuk membuat karya tulis skripsi, kemudian kesulitan dalam mencari literatur dan lain sebagainya. Ada dua penyebab kendala yang terdapat dalam penyelesaian skripsi diantaranya yaitu: (Siang, 2011: 3)

1) Faktor Internal

a) Kurang minat atau motivasi dalam diri mahasiswa

Motivasi menjadi salah satu pendorong dalam penyelesaian tugas seseorang. Jika mahasiswa tidak memiliki motivasi maka akan terhambat proses penyelesaian tugas akhirnya.

b) Kemampuan akademik yang rendah dalam menuangkan masalah

Kemampuan akademik atau intelektual yang tinggi yang dimiliki mahasiswa menjadi salah satu faktor penting dalam

proses pengerjaan skripsi. dengan hal ini mahasiswa akan lebih mudah dan lebih cepat dalam proses pengerjaan tugas akhir.

c) Kurang bisa membagi waktu

Mengerjakan skripsi membutuhkan waktu yang relatif tidak singkat. Maka dari itu jika dalam proses penyelesaiannya mahasiswa harus mengutamakan dibanding dengan melakukan hal yang lain.

2) Faktor Eksternal

a) Sulitnya mendapatkan materi dan judul skripsi

Materi yang dipakai untuk bahan mengerjakan skripsi merupakan hal yang sangat penting dan merupakan faktor utama. Jika referensi sulit didapatkan maka hal ini akan menjadi penghambat dalam menyelesaikan skripsi.

b) Kesulitan dalam mencari data

Data yang digunakan menjadi faktor utama dalam suatu penelitian. Data-data yang didapatkan tersebut merupakan hasil yang nantinya diolah. Maka dari itu tanpa memperoleh data penelitian tidak dapat berlanjut.

c) Permasalahan dengan dosen pembimbing

Dosen pembimbing adalah orang yang dapat memberikan arahan dan motivasi yang berhubungan dengan tugas akhir. Apabila mahasiswa mengalami masalah

dengan dosen pembimbing, maka yang terjadi adalah penundaan dan keterlambatan dalam penyelesaian tugas akhir.

d) Merasakan kecemasan yang berlebihan

Kecemasan adalah suatu dorongan kuat terhadap sesuatu perilaku baik perilaku yang tidak sesuai dan mengganggu diri seseorang yang mana keduanya menjadi manifestasi dari pertahanan terhadap kecemasan (Gunarsa, 2008: 9).

Kecemasan merupakan keadaan seseorang yang dimana seseorang tersebut merasakan khawatir, gelisah, tegang, dan tidak nyaman diluar kendali dalam dirinya yang terjadi karena seseorang memprediksi akan terjadi hal buruk pada dirinya. Kecemasan juga dianggap sebagai kekhawatiran terhadap hal yang dianggap mengancam. (Widyastuti, Hakim, and Lilik, 2019: 154).

Pakar Psikologi Ilsam Bustaman mengartikan “kecemasan merupakan ketakutan terhadap hal-hal yang belum terjadi”. Kecemasan timbul akibat seseorang berada dalam dugaan keadaan yang merugikan dan dirasa akan mengancam diri seseorang, dan mereka tidak mampu untuk menghadapinya. Dengan demikian rasa cemas sebenarnya adalah sebuah ketakutan yang timbul dari

dirinya sendiri yang ditandai dengan perasaan yang khawatir dan takut dengan suatu hal yang belum terjadi. (Adin & Nurul, 2020:2)

Kecemasan sendiri menurut kajian psikologi islam yang dirujuk langsung dari Al-Quran mengartikan sebagai emosi takut. Menurut Abdul Hasyim dalam (Cahyandari, 2019) menerangkan terdapat 39 kali kata *khassyah* serta derivasinya dalam Al-Quran. Takut yang dimaksud adalah lebih kepada arti takut kepada Allah, takut dengan siksaan Allah, serta takut tidak mendapatkan Ridha dari Allah. (Nugraha, 2020:5)

Ditinjau dari perspektif islam, kecemasan timbul akibat dari adanya ketakutan dari suatu ujian yang akan diberikan Allah kepada seseorang. Dan Allah menyeru kepada manusia agar selalu yakin karena Allah tidak akan memberikan ujian kepada manusia melebihi kemampuannya. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ^ق هَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا
مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” (QS. Al-Baqarah 2:286)

Dari ayat kutipan di atas, dapat difahami jika sebenarnya manusia atau umat islam tidak perlu merasa cemas atas segala apa yang akan menimpa dirinya, karena sesungguhnya Allah memberikan ujian kepada manusia disesuaikan dengan kadar kemampuan masing-masing manusia tersebut. Kecemasan diberikan Allah kepada manusia tidak lain agar umat manusia selalu mendekatkan diri kepada Allah dan selalu bertaqwa dan jika seseorang mampu melewati ujian tersebut maka Allah akan memberikan balasan yang setimpal serta menggolongkan mereka ke dalam golongan orang yang sabar, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar," (QS. Al-Baqarah 2:155)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa kecemasan yang dirasakan seseorang tidak sama. Takut dalam menghadapi ujian atau takut dalam menghadapi tugas akhir adalah suatu jalan menuju kegagalan. Sebagai umat islam tentunya kita harus lebih sabar dalam menghadapi suatu ujian yang diberikan Allah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah yang mana beliau selalu sabar dalam menghadapi segala ujian. Rasulullah juga mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana cara untuk menangani penyakit seperti halnya penyakit

hati atau kegelisahan. Ujian bukanlah suatu hal yang perlu di hindari, melainkan ujian merupakan sesuatu yang harus dihadapi oleh manusia karena Allah akan memberikan kadar ujian sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menghadapi kecemasan dengan Ibadah

Pada hakikatnya manusia terdiri atas dua substansi diantaranya yaitu fisik dan psikis. Substansi fisik terdiri dari substansi material, tidak berdiri sendiri, berkomposisi, tidak kekal, serta di alam jasad keberadaanya. Sedangkan substansi psikis merupakan substansi imaterial yang berdiri sendiri, tidak membentuk komposisi, dapat mengetahui dan menggerakkan, kekal dan berasal dari metafisik. Dari psikis inilah manusia menjadi sadar atau mempunyai kesadaran yang berasal dari psikis atau jiwa manusia. Sifat dari jiwa adalah mengenal Allah SWT. Dan senantiasa ingin mendekat kepada Allah SWT. Jika seseorang mempunyai gangguan psikis maka seseorang tersebut menyimpang dari tabiat nya. dan kecemasan merupakan salah satu gangguan psikis. Seseorang yang mengalami kecemasan perlu adanya penyembuhan dalam satunya yaitu mendekatkan diri

kepada Allah dengan cara beribadah. (Zaini, 2015:322)

Sebagai makhluk Allah SWT menumbuhkan rasa tenang dalam diri seseorang merupakan salah satu etrapi yang universal. Mengadirkan rasa tenang serta dalam diri merupakan seseorang merasa tentram serta damai karena selalu mendekatkan diri kepada Allah dan tidak bergantung kepada makhluk. Seseorang yang mempunyai rasa tenang maka akan terhindar dari yang namanya cemas. Karena seseorang tersebut telah memprioritaskan Allah dan menjadikan Allah sebagai tempat bergantung, berharap serta meminta. Firman Allah yang disebutkan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 28)

Maka dari itu sebagai hamba Allah senantiasa untuk menentramkan dan menenangkan hati dengan cara mengingat Allah karena hanya dengan

mengingat Allah hati menjadi tenang. Untuk mencapai ketenangan dalam diri seseorang maka perintah untuk senantiasa mendekati Allah dapat dilaksanakan dengan penuh ikhlas baik fitrah keberimanannya untuk beribadah hanya kepada Allah.

3. Teori Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang mempunyai arti bergerak (*move*). Motivasi akan menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetapi melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan dalam berperilaku, arah perilaku, intensitas perilaku, dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. (John W Santrocok, 2017:107)

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan juga kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. (John W Santrocok' 2017:114)

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah serta tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai. Motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan

mahasiswa untuk mencapai aktivitas akademik yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut.

b. Macam-macam motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi naluriah dan motivasi kognitif (Taufik 2006):

1) Motivasi Naluriah

Motivasi naluriah adalah motivasi yang timbul dari suatu kekurangan atau ketidakseimbangan fisiologis. Hal ini disertai dengan kekhawatiran dalam diri hingga mampu menggerakkan semua daya dalam diri untuk menutupi kekurangan serta menghilangkan kekhawatiran yang timbul dengan aktifitas-aktifitas yang bertujuan untuk pemuasannya. Motivasi ini disebut dengan motivasi menjaga kelangsungan hidup contohnya motif lapar, motif haus, motif bernafas, motif tidur dan istirahat, motif menjaga keturunan.

2) Motivasi Kognitif

Motivasi kognitif adalah kebutuhan yang dipelajari manusia dari lingkungan dan sosial masyarakat. Kebutuhan untuk dihargai dalam kebutuhan kejiwaan dan tidak ada hubungannya dengan organ tubuh. Contoh motif kognitif adalah

a) motif psikis

i. motif keamanan

- ii. motif untuk mengetahui sesuatu
 - iii. motif untuk mengaktualisasikan dirinya
- b) Motif sosial
- i. Motif cinta
 - ii. Motif penghargaan
 - iii. Motif loyalitas
 - iv. Motif Spiritual

Motivasi adalah dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia. Motivasi merupakan kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. Peranan tersebut dalam konsep Islam disebut sebagai *niyyah* dan Ibadah. *Niyyah* merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat sesuatu dan mengamalkan sesuatu. Sedangkan Ibadah adalah tujuan manusia untuk berbuat dan mengamalkan sesuatu.

Bisa disimpulkan motivasi religius seseorang untuk melakukan sesuatu, bertindak atau berbuat. Mendorong seseorang yang ditujukan kepada suatu tujuan tertentu untuk menjalankan ajaran-ajaran, aturan-aturan agama secara menyeluruh yang tidak hanya sekedar tindakan-tindakan tiruan seperti shalat dan membaca do'a melainkan keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh Ridha Allah.

4. Kualitas Ibadah

a. Pengertian Kualitas Ibadah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu yang berkaitan dengan derajat atau ukuran pada suatu objek. (Depdiknas 2017)

Menurut Goetch dan Davis Kualitas adalah sebuah kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, orang, proses, yang memenuhi atau bahkan melebihi apa yang diharapkan. Perbedaan dalam kualitas mencerminkan perbedaan dalam jumlah beberapa unsur atau atribut yang dimiliki suatu produk. (Ariani, 2016: 15) jika didefinisikan kualitas dan dihubungkan dengan ibadah, maka kualitas ibadah seseorang dapat diukur berdasarkan kesesuaian dengan syariat Islam serta dengan ukuran yang lebih yang membuat ibadah itu menjadi sah yang diterima oleh Allah SWT serta berkualitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kualitas ibadah merupakan sebuah standar dalam syariat Islam yang menjadi ukuran diterimanya ibadah seseorang. Dalam hal ini untuk mengukur kualitas ibadah seseorang maka dasar atau standar yang digunakan bersumber dari syariat Islam yaitu Al-Quran, Al-Hadits dan Ijma' Ulama.

b. Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah

Menjadi hamba yang bertakwa tentunya hal yang paling diutamakan adalah meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Upaya yang harus

dilakukan seorang hamba dalam meningkatkan kualitas ibadah yaitu dengan cara: (Ibrahim, 2017: 20)

1) Meningkatkan keikhlasan dan memperbaiki niat

Ikhlas dalam beramal merupakan dasar yang paling pokok pada amalan sholeh. Ibnu Katsir berpendapat bahwa ketika seseorang mengharapkan pahala dari Allah SWT, hendaknya seseorang tersebut mengerjakan amalan yang sholeh yang bertepatan dengan petunjuk syariat, dan janganlah mempersekutukan Allah dengan suatu apapun dan lakukan berdasarkan dengan keikhlasan. Selain itu sebagai pelengkap untuk meningkatkan amalan selain dengan keikhlasan amalan ibadah sebaiknya dilakukan secara tersembunyi.

2) Memperhatikan aspek *mutaba'ah* kepada Nabi Muhammad SAW dalam beribadah

Mutaba'ah dalam beramal berarti menjalankan amalan yang diperintahkan serta melaksanakannya sesuai dengan aturan syariat yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. *Mutaba'ah* nabi mempunyai dua unsur yaitu yang pertama pelaksanaannya sesuai sama persis dengan tatacara yang diajarkan oleh nabi, dan yang kedua kesesuaian dalam niat yang ditunjukkan untuk beribadah. Pada intinya seseorang mengerjakan ibadah sesuai dengan aturan syariat mengikuti petunjuk dari Nabi Muhammad SAW.

3) Mengutamakan amalan ibadah wajib

Amalan wajib lebih utama daripada sunnah, maka dari itu lebih memperhatikan lagi ibadah yang wajib daripada ibadah yang sunnah karena menjalankan ibadah yang wajib merupakan tindakan yang paling dicintai oleh Allah. Ibnu Hajar Al- Hafizh beliau mengambil dari Sebagian ulama besar dan mereka menetapkan bahwa “barang siapa disibukan dengan perkara wajib sehingga melupakan perkara sunnah, maka ia termaafkan. Barangsiapa disibukkan dengan perkara sunnah sehingga perkara wajib terbengkalai, maka ia adalah orang yang tertipu”.

4) Mengerjakan amalan sholeh secara kontinyu

Untuk meningkatkan nilai amaliah seseorang adalah dengan *al mudawamah* atau kontinyuitas dalam beramal. Walaupun amalan yang dikerjakan sedikit tetapi dilaksanakan secara kontinyu lebih baik daripada amalan yang banyak tetapi tidak dikerjakan secara terus menerus.

5) Meningkatkan keilmuan

Dari beberapa aspek dalam meningkatkan kualitas amaliah seseorang meningkatkan keilmuan adalah sebuah kemuliaan dan mempunyai kedudukan disisi Allah SWT. Ketika seseorang lebih paham tentang agama maka otomatis kualitas ibadah yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar oleh seseorang tersebut mempunyai kualitas yang baik.

5. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Secara bahasa ibadah mempunyai arti tunduk atau patuh. Sedangkan secara istilah ibadah adalah sebutan yang memuat semua apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan, maupun perbuatan yang zahir maupun batin. (Sahriansyah, 2014:1)

Beribadah merupakan upaya seorang hamba dengan berbakti, patuh, berkhidmat, tunduk, serta mengesakan Allah SWT yang dilakukan dengan penuh ketaatan, dengan mengharap ridho dan perlindungan dari Allah SWT. Manusia menyadari bahwa dirinya perlu beribadah kepada Allah SWT. Karena pada hakikatnya ibadah merupakan penjelmaan dari kesadaran diri sebagai hamba dihadapan Allah SWT.

Selain itu ada pengertian yang menjelaskan bahwa ibadah adalah suatu bentuk ketaatan serta bentuk merendahkan diri kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah Allah SWT yang mencangkup apapun yang dicintai juga diridhoi oleh Allah SWT, baik berupa ucapan, dan perbuatan yang bersifat jasmani maupun rohani.

Menurut Ahli Tauhid, dan hadis “ibadah adalah mengesakan dan mengagungkan Allah dengan sepenuhnya (mentakzimkan-Nya), serta menghinakan diri dan menundukan jiwa kepada-Nya.”. (Abror, 2019:2)

Firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 36 yang berbunyi

وَاَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun”. (QS. An-Nisa ayat 36)

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian ibadah di atas bahwa ibadah adalah upaya yang dilakukan seorang untuk taat kepada Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

b. Prinsip Ibadah

Dalam melaksanakan ibadah ada beberapa prinsip diantaranya yaitu sebagai berikut:(Zulkifli, 2019:5)

c. Niat karena Allah ta’ala

Niat untuk beribadah karena Allah ta’ala terdapat dalam QS. Al-Fatihah ayat 5. Allah SWT berfirman:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: “hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan” (QS. Al-Fatihah:5)

Dalam QS. Al-Fatihah ayat 5 menjelaskan bahwa umat muslim mengkhuskan untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Selain Allah SWT tidak ada yang boleh disembah serta memohon pertolongan. Maka dari itu ibadah yang dilakukan oleh manusia harus diniatkan karena Allah SWT.

d. Tidak berlebih-lebihan

Dalam hal beribadah manusia dilarang untuk berlebih-lebihan. Bahkan tidak hanya dalam beribadah saja tetapi dalam hal apapun

manusia dilarang untuk berlebih-lebihan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al- A'Raf ayat 31

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَا زَيْنَتَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا
 اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ؕ

Artinya: “Wahai anak cucu adam!. Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap memasuki masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al- A'Raf ayat 31)

Pada ayat ini jika dikaitkan dengan ibadah maka kita dilarang untuk berlebih-lebihan seperti sholat malam dalam keadaan mengantuk, terlalu memanjangkan surat dalam sholat jamaah sehingga jamaah yang lain yang berakibat jamaah tidak datang lagi ke masjid. Berlebih-lebihan dalam memakai pakaian ketika beribadah, dan lain sebagainya. Maka dari itu kita dilarang untuk berlebih-lebihan dalam hal apapun terutama dalam hal beribadah.

e. Mudah bukan meremehkan dan meringankan bukan mempersulit

Terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ؕ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اٰكْتَسَبَتْ ؕ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِينَا اَوْ اٰخَطَاْنَا ؕ رَبَّنَا وَلَا
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ؕ رَبَّنَا وَلَا

مَحْمَلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^ج وَاعْفُ عَنَّا^ق وَارْحَمْنَا^ق

أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."” (QS. Al-Baqarah: 286)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak menuntut hambanya untuk melakukan sesuatu yang tidak disanggupi oleh hambanya. Karena Allah tidak memberikan beban melebihi kemampuan manusia tersebut.

f. Ikhlas

Beribadah kepada Allah perlu dilandaskan dengan rasa ikhlas. Karena Allah hanya menyuruh seorang hamba untuk beribadah. Terdapat dalam QS. Al-Bayinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ^ل حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: “padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, dan dengan demikian itulah agama yang lurus (benar).” (QS. Al-Bayinah:5)

g. Tidak menggunakan perantara

Dalam hal ibadah manusia diserukan untuk taat kepada Allah SWT agar mereka beriman serta mendapatkan petunjuk menuju kemaslahatan dari agama didunia. Dan untuk beribadah kepada Allah SWT manusia langsung kepada Allah tanpa perantara. Terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 186 yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran." (QS.Al-Baqarah:186)

h. Seimbang antara dunia dan akhirat

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qasas:77)

Penjelasan dari ayat tersebut adalah untuk mendapatkan pahala akhirat dengan apa yang Allah telah berikan kepada hamba-Nya berupa harta maupun benda, kemudian manusia dianjurkan

untuk mengamalkan ketaatan kepada Allah dengan harta dunia yang dimilikinya.

i. **Macam-Macam Ibadah**

Dalam Islam disebutkan ada dua macam ibadah yaitu ibadah Mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah yaitu sebagai berikut:

1) **Ibadah Mahdhah**

Ibadah Mahdhah atau yang disebut ibadah khusus merupakan ibadah yang tingkatan, tata cara, dan perinciannya sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Ibadah mahdhah adalah hubungan manusia dengan Allah. Ibadah mahdhah mempunyai beberapa prinsip diantaranya yaitu: (Sahriansyah, 2014:2)

a) **Berdasarkan dari adanya dalil perintah**

Perintah menjalankan ibadah harus sesuai dalil perintah baik dalam Al-Quran maupun sunah, dan tidak boleh ditetapkan berdasarkan akal dan logika. Ibadah akan menjadi haram jika tidak ada dalil perintah untuk menjalankannya.

b) **Tata caranya berpola kepada Rasul SAW**

Sebagaimana dalam firman Allah Tercantum dalam QS. An-Nisa' 4: Ayat 64 dan

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan izin Allah". (QS. An-Nisa' 4: 64)

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya."

(QS. Al-Hasyr 59:7)

c) Diatas jangkauan akal

Ibadah tidak dapat diukur dengan logika, karena ibadah berada di wilayah wahyu bukan akal. Akal berfungsi untuk memahami rahasia yang disebut hikmah tasyrik. Untuk menentukan keabsahan Ibadah mahdhah ditentukan dari apakah sudah sesuai dengan syariat atau tidak, bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak. Dengan ini maka ditetapkan syariat dan rukun yang ketat.

d) Berazas Taat

Kepatuhan dan ketaatan adalah hal yang dituntut oleh Allah kepada manusia. Seseorang wajib meyakini bahwa apapun yang diperintahkan Allah kepada manusia hanya karena kepentingan dan kebahagiaan dari seorang hamba, bukan karena Allah, dan tujuan diutusny rasul adalah untuk dipatuhi.

Ibadah Mahdhah merupakan ibadah yang tata caranya, tingkatnya, serta perinciannya sudah ditetapkan oleh Allah SWT (Sahriansyah 2014).

Bentuk-bentuk dari ibadah mahdah diantaranya yaitu:

a) Wudhu

Wudhu merupakan cara yang digunakan untuk mensucikan diri dari hadast dalam menunjang sahnya shalat. Tata cara pelaksanaan wudhu yang benar adalah yang sesuai dengan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW yang diterangkan dalam hadisnya. Tata cara wudhu secara berurutan adalah diawali dengan niat, kemudian membaca basmalah, mencuci kedua tangan, berkumur serta menghirup air, mencuci muka, mencuci tangan hingga ke siku, mengusap kepala dan telinga, mencuci kaki, dan membaca do'a setelah wudhu. (Hassan, 2008:33)

b) Shalat

Secara Bahasa shalat berarti do'a. sedangkan secara istilah shalat adalah ibadah mahdhah yang terdiri dari gerakan serta ucapan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah shalat adalah bentuk kepatuhan dari hamba kepada Allah SWT guna memperoleh ridha dari Allah serta mengharapkan pahala di akhirat kelak. Shalat bermanfaat untuk menghindarkan diri dari perbuatan yang tercela serta diri akan merasa tenang ketika melaksanakan shalat.

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan sebagai bentuk perwujudan dari keimanan seseorang, bahkan shalat digunakan sebagai indikator orang yang bertakwa dan shalat termasuk dalam syarat iman seseorang itu diterima. Muslim

diwajibkan melaksanakan shalat lima kali dalam satu hari satu malam. Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan manusia agar selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun dan dimanapun tempatnya. (Hassan,2008:53)

c) Zakat

Secara Bahasa zakat mempunyai arti yaitu suci, bersih, dan berkah. Zakat mengandung makna membersihkan serta mensucikan jiwa dan harta orang yang melaksanakan zakat. Menurut Saukani zakat adalah pemberian Sebagian harta seseorang yang sudah mencapai nisab kepada orang-orang yang termasuk dalam golongan penerima zakat tanpa ada halangan syarat yang melarang terjadinya zakat. Tujuan zakat ditetapkan kepada manusia agar harta kekayaan yang dimiliki tidak hanya orang-orang kaya saja yang merasakan, tetapi orang lain juga merasakannya. Hikmah dari zakat adalah untuk mensucikan dan membersihkan diri. (Hassan, 2008:156)

d) Puasa

Secara bahasa puasa mempunyai arti menahan diri. Sedangkan secara istilah puasa adalah menahan diri dari hal yang membatalkan puasa diantaranya yaitu makan, minum, melakukan hubungan suami istri, yang dilakukan sepanjang hari dengan ketentuan syariat, dan juga menahan diri dari perkataan yang tidak berguna, baik yang diharamkan ataupun dimakruhkan pada waktu yang telah ditetapkan serta dengan syarat- syarat yang ditetapkan pula.(Hassan, 2008:174)

e) Haji

Haji mempunyai arti berkunjung. Haji adalah berkunjung atau ziarah ke tanah suci dalam rangka melaksanakan kewajiban dalam rukun islam yang ke lima. Haji dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah pada tanggal 8 sampai dengan 13 Dzulhijjah. Ibadah haji dilaksanakan di Masjidilharam, Makkah dengan melakukan tawaf dan sai di Masjidil haram, wukuf di Arafah, dan jumrah di Mina. Ibadah haji merupakan ibadah yang diwajibkan kepada manusia bagi mereka yang mampu melaksanakan ibadah haji. (Hassan, 2008:202)

f) Pengurusan Jenazah

Ketika kita mendengar kabar atau menyaksikan orang meninggal maka kita "*inna lillah wa inna ilaihi raji'un*" (Sesungguhnya kita berasal dari Allah dan kitapun akan kembali kepada Allah).

Adapun jika kita menyaksikan mata atau mulut orang yang meninggal tersebut terbuka maka yang kita lakukan adalah segera menutupnya. Demikian juga tubuhnya segera ditutup dengan kain. Kita diperintahkan untuk menutupi dan merahasiakan tubuh serta aib seseorang yang telah meninggal dunia, serta tidak boleh berburuk sangka terhadap seseorang tersebut. Sebagai umat islam kita mempunyai kewajiban terhadap jenazah diantaranya yaitu kewajiban memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholati

jenazah, dan menguburkan jenazah sesuai dengan syariat islam.

(Hassan, 2008:230)

g) Penyembelihan Hewan Qurban

Qurban adalah ibadah yang dilaksanakan kepada Allah dengan cara menyembelih hewan tertentu pada hari raya haji atau pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah atau disebut hari tasyriq sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh syariat islam.

Melalui ibadah qurban diharapkan seluruh islam bahkan umat manusia baik kaya maupun miskin bergembira di hari raya Idul Adha untuk menikmati daging qurban. Hewan qurban yang digunakan untuk berqurban juga mempunyai ciri dan sifat yang diungkapkan oleh Rasulullah SAW sesuai dengan ketetapan yang ditetapkan oleh Allah SWT. (Hassan, 2008:250)

h) Sumpah dan Nazar

Sumpah adalah pernyataan yang dinyatakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan yang diikuti dengan kata-kata ketergantungan atas sesuatu yang sesuai dengan ketentuan syara. Ulama menyepakati bahwa sumpah yang benar sesuai dengan syariat islam adalah sumpah yang mengandung kalimat dengan menyebut nama dan sifat Allah. Seperti “Demi Allah”, “Demi iradat Allah”, atau “Demi yang diriku dalam kekuasaan-Nya”, yang bertujuan untuk kebaikan bukan kebohongan.

Sedangkan nazar adalah mengingat atau mewajibkan diri. Seseorang mewajibkan dirinya sendiri untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dengan ucapan yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam, seperti “Saya bernazar untuk membelikan kendaraan beroda empat, jika saya sudah menjadi bos” atau “saya bernazar menikahimu, jika hidup saya sudah mapan.” (Hassan, 2008:241)

i) Do'a

Do'a mempunyai arti yaitu permohonan. Selain berikhtiar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, tentunya seseorang harus berdo'a. Allah menyayangi orang yang berdo'a. Do'a dilakukan hanya kepada Allah tanpa perantara. Do'a merupakan bagian dari kehidupan yang dianjurkan dalam Al-Quran dan hadis.

Do'a yang terbaik adalah do'a yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi perintah dan terbinanya iman kepada Allah, sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran. Do'a dilakukan dengan kerendahan hati, sungguh-sungguh, dan penuh harap. (Hassan, 2008:262)

j) Membaca Al-Quran

Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Membaca Al-Quran termasuk dalam ibadah. Bagi orang yang beriman seseorang akan mencintai Alquran dan dengan bukti akan

mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan manusia maupun dengan alam skitar.(Suarning, 2017:44)

2) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah ghairu mahdhah adalah amalan ibadah yang diijinkan oleh Allah. Ibadah ghairu mahdhah adalah hubungan antara makhluk, manusia dan alam, Yang termasuk dalam ibadah ghairu mahdhah adalah belajar, berdakwah, berdzikir, saling menolong, dan sebagainya. Ibadah ghairu mahdhah mempunyai beberapa prinsip diantaranya yaitu: (Sahriansyah, 2014:2)

a) Tidak berdasarkan dalil yang melarang

Ketika Allah dan Rasul tidak pernah melarang maka ibadah tersebut boleh dilaksanakan. Selama Allah tidak mengharamkan maka seseorang boleh melaksanakan ibadah tersebut.

b) Pelaksanaannya tidak berdasarkan pola Rasul

Semua ibadah yang termasuk dalam ibadah ghairu mahdhah tidak terdapat istilah “bid’ah” atau perbuatan yang tidak pernah diperintahkan ataupun dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

c) Bersifat rasional

Baik tidaknya, dan manfaat atau tidak bermanfaatnya ibadah ghairu mahdhah dapat ditentukan dengan logika. Jadi jika logika sehat, ibadah tersebut menimbulkan keburukan dan merugikan, maka ibadah tidak boleh dilaksanakan,

d) Berazas Manfaat

Jika ibadah yang dilaksanakan tersebut bermanfaat maka selama itu ibadah boleh diselenggarakan.

Bentuk-bentuk ibadah ghairu mahdhah diantaranya yaitu:

a) Belajar

Belajar merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh jiwa dan raga guna memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belar merupakan bentuk dari semangat seseorang untuk mencari ilmu dalam rangka mengaktualisasikan diri hingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan lebih. Tujuan dari belajar adalah membentuk kebiasaan yang baik. Dalam islam manusia yang sedang belajar dianjurkan untuk mempunyai niat yang baik dan benar, diawali dengan berdo'a agar belajar bisa dilakukan dengan optimal. (Husni, 2018:136)

b) Mengucapkan Salam

Disunahkan untuk memulai sesuatu dengan mengucapkan salam. Salam adalah ungkapan pembuka dalam berkomunikasi. Salam merupakan salah satu ucapan yang baik dalam berkomunikasi dalam islam yang menjadi media dimulainya komunikasi yang baik dan efektif dalam upaya menumbuhkan rasa untk selalu menjaga kerukunan dan saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.

Mengucapkan salam kepada seorang muslim berarti mengucapkan do'a. karena pada dasarnya salam merupakan do'a dan mengucapkan salam merupakan bagian dari ibadah. (Muhammad and Alfatih, 2021:12)

c) Bersedekah

Sedekah mempunyai arti yaitu kebenaran. Menurut BAZNAS No. 2 tahun 2016 “Sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat”. Dan sedekah merupakan amalan yang dicintai Allah SWT.

Bersedekah merupakan ajaran dari Rasulullah SAW, dan beliau menjamin jika ada seseorang yang bersedekah maka hartanya tidak akan berkurang sedikitpun. Dengan bersedekah amalan-amalan yang dikerjakan akan mendapatkan keberkahan baik didunia maupun diakhirat. Bersedekah merupakan salah satu wujud dari rasa syukur atas apa yang telah Allah berikan kepada kita. (Nazrah and Ali, 2022: 18)

d) Saling Tolong Menolong dalam Kebaikan

Tolong menolong antar sesama manusia merupakan sunnatullah dimana setiap manusia bebas menolong kepada siapapun. tolong menolong dalam kebaikan adalah perbuatan terpuji yang diaianjurkan dan Allah melarang seseorang melakukan tolong menolong dalam perbuatan yang haram.

Hikmah dari tolong menolong adalah meningkatkan serta mempererat tali silaturahmi, menciptakan kehidupan yang damai dan tentram, menumbuhkan sikap gotong-royong antar sesama manusia. Dengan itu Allah mengajak untuk saling tolong menolong dalam kebaikan yang berlandaskan ketakwaan hamba kepada Allah. (Sugesti, 2019:112)

e) berakhlak dan beretika baik

sebagai umat islam kita dianjurkan untuk bersikap sopan dan lemah lembut, tidak semena-mena dan mempunyai etika. Bersikap lemah lembut dan sopan termasuk ke dalam Pendidikan akhlak yang baik seperti misalnya kita dilarang memalingkan muka ketika sedang berbicara dengan orang lain, dilarang berjalan dengan angkuh dan sombong, berperilaku sederhana dalam hidup dan kehidupan, serta bertutur kata yang lemah lembut dan sopan. (Mursidin and Suriadi, 2019:101)

j. Ruang Lingkup dan Sistematika Ibadah

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikemukakan oleh Ritonga dalam buku Fiqh Ibadah (Abidin, 2020:14) Ruang lingkup ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan, yang termasuk didalamnya adalah salat, zakat, haji, membaca Al-Quran, berdzikir, berdo'a kepada Allah, benar dalam pembicaraan, menjalankan Amanah, berbuat baik kepada orang tua, menjalin silaturahmi, sedekah, tidak ingkar janji, amar ma'ruf nahi munkar,

jihad terhadap orang kafir, ikhlas menerima ketentuan Allah dan lain sebagainya.

Terdapat dua penggolongan yang termasuk dalam ruang lingkup ibadah diantaranya yaitu:

- 1) Ibadah Umum, yang dimana ibadah mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mencari keridhoan Allah SWT. Hal yang paling penting agar segala aktivitas yang dilaksanakan didunia benar bernilai ibadah adalah dengan niat yang ikhlas untuk memenuhi tuntunan agama dengan menggunakan jalan yang halal serta menjauhi jalan yang haram.
- 2) Ibadah khusus, dimana ibadah yang pelaksanaannya ditentukan oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Ibadah khusus bersifat mutlak, manusia diperintahkan oleh Allah untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan yang ada, dilarang mengubah, menambah, maupun mengurangi tuntunan ibadah tersebut.

Secara garis besar sistematika ibadah adalah taharah atau bersuci, salat, zakat, puasa, haji dan umroh, penyelenggaraan jenazah, I'tikaf, nazar, Qurban dan Aqiqah, sumpah dan kaffarah.(Abidin, 2020:14)

k. Tujuan dan hakikat Ibadah

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya: "Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?"(QS. Al-Mu'minin 23:115)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat 51:56)

Dari kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah, maka dari itu tujuan dari beribadah adalah untuk menghadapkan diri kepada Allah serta meluruskan niat dalam keadaan apapun, untuk mendapatkan derajat yang lebih tinggi. Ibadah bertujuan untuk menciptakan sebuah kemaslahatan serta menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar dimana manusia tidak pernah lepas dari perintah dan larangan, bertakwalah dan berlakulah yang namanya pahala dan siksa.

Hakikat ibadah dapat diartikan bahwa seorang mukalaf akan dipandang beribadah jika ibadahnya sudah benar-benar sempurna bukan hanya mengerjakan ibadah dari pengertian para ahli fiqh saja. Maka disamping ia beribadah sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh para ahli fiqh, dibutuhkan juga ibadah yang di maksud oleh para ahli tauhid, akhlak dan para ahli lainnya. Jika sudah melaksanakan ibadah sesuai dengan apa yang dimaksud para ahli fiqh, tauhi, akhlak tersebut maka itulah yang disebut hakikat ibadah. (Abror, 2019:7)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Selain menggunakan buku dan jurnal sebagai referensi, tentunya dibutuhkan penelitian terdahulu untuk melihat hasil penelitian agar nanti tidak terjadi kesamaan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan. Berikut adalah beberapa pemaparan mengenai hasil penelitian terdahulu yang

dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Abas Rumalauw (2021) dalam skripsinya yang berjudul Dampak Intensitas Shalat Dhuha Sebagai Coping Stress Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS). Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ambon. Tujuan dari skripsi ini adalah memberikan cara untuk bagaimana mengatasi masalah stres atau tindakan mengatasi coping stres ketika menghadapi ujian akhir semester dengan sholat dhuha. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa ketika menghadapi masalah atau stres mereka selalu mengatasi dengan berbagai macam cara salah satunya dengan melaksanakan sholat dhuha.(Abas 2021)

Adapun perbedaan dari skripsi Abas Rumalaw dengan skripsi penulis adalah sama sama meneliti mahasiswa yang sedang merasakan kecemasan kemudian diatasi dengan beribadah. Yang membedakan adalah pada skripsi Abas Rumalaw hanya fokus pada ibadah sholat dhuha saja sedangkan pada skripsi penulis lebih fokus pada beberapa ibadah yang dikerjakan mahasiswa ketika sedang merasakan kecemasan dan stres dalam menghadapi skripsi.

2. Devi Handayani Pohan (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Mahasiswa Prodi BKI Menghadapi Stres Dalam Menyusun Skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi”. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama

Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2021. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan untuk mengetahui upaya mahasiswa mengatasi stres dalam menyusun skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengalami kesulitan-kesulitan yang mengakibatkan stres pada mahasiswa. sedangkan upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan relaksasi, refreshing, dan pola hidup sehat, selain itu juga dengan meningkatkan kualitas ibadah. (Pohan 2021)

Adapun yang membedakan skripsi Devi Handayani Pohan dengan skripsi penulis yaitu pada skripsi penulis lebih fokus mengkaji tentang upaya peningkatan kualitas ibadah yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami stres dalam menghadapi skripsi sedangkan pada skripsi Devi Handayani Pohan mengkaji tentang upaya mahasiswa ketika mengalami stres pada masa skripsi tidak hanya fokus pada kualitas ibadah saja tetapi juga mengkaji tentang upaya lain yaitu relaksasi dan juga refreshing.

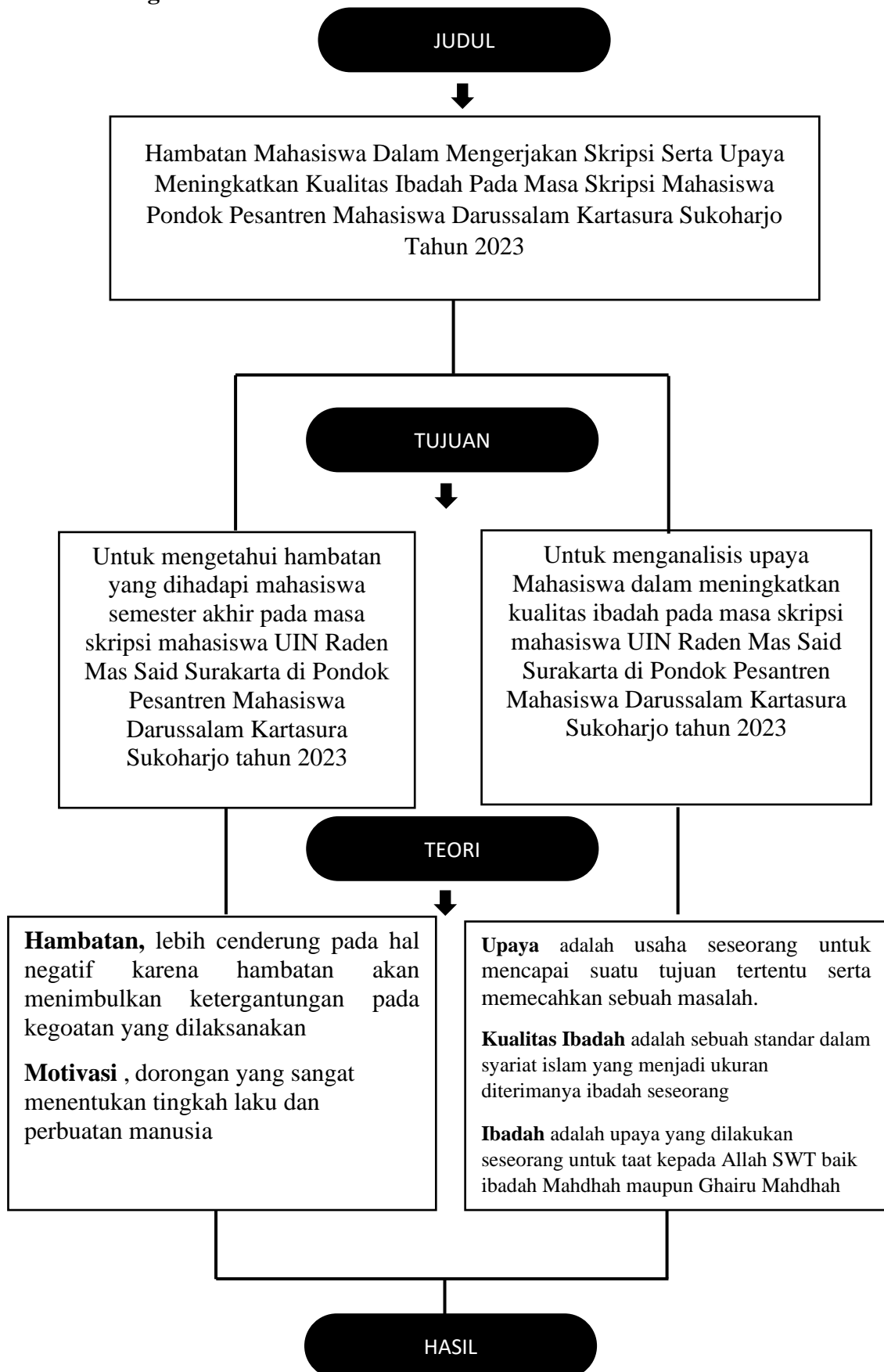
3. Srihayati (2022) dalam jurnal Ta'lim yang berjudul "Intensitas Ibadah dengan Adversity Quetient Dalam Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Mauhammadiyah Kupang" dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan intensitas ibadah dengan adversity quotient dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa fakultas agama islam universitas muhammadiyah kupang. Dengan hasil penelitian yaitu keduanya mempunyai hubungan yang mana jika semakin

tinggi intensitas ibadah seseorang maka semakin tinggi pula Adversity Quentiennya, maka dari itu seseorang diharapkan untuk meningkatkan kualitas ibadahnya supaya apa yang ingi diharapkan atau yang sedang diusahakan berjalan dengan baik. (Nurhayati and Tamrin 2022)

Adapun perbedaan dari jurnal ini dengan skripsi penulis yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungannya antara intensitas ibadah dengan penyusunan tugas akhir sedangkan dalam skripsi penulis menunjukkan tujuan lebih pada mengetahui kualitas ibadah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Secara Umum ketiga penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang kecemasan yang dihadapi oleh seseorang dan yang membedakan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada penelitian mengenai hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi dan upaya mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah ketika sedang mengerjakan skripsi mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang belajar juga di Pondok Pesantren Darusalam Kartasura Sukoharjo. Dengan demikian terlihat jelas perbedaan skripsi ini dengan yang lain, maka ini menjadi tolak ukur keaslian yang ada dalam skripsi ini.

C. Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka pemikiran penulis maka masalah umum yang terdapat pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menghadapi tugas akhir dengan mengerjakan skripsi mengalami beberapa masalah dan hambatan. Jika dalam mengerjakan skripsi mahasiswa tidak mengalami hambatan maka skripsi yang dikerjakan menjadi maksimal. Namun pada kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang mengalami hambatan atau kendala ketika mengerjakan skripsi. Dengan itu untuk mengurangi kecemasan dan stres mahasiswa seharusnya lebih mendekat kepada Allah SWT dengan meningkatkan kualitas ibadahnya. Dengan itu penulis memberikan judul “Hambatan Dan Upaya Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Masa Skripsi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo Tahun 2023”. Dengan tujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi dan upaya yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah pada masa skripsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif beberapa kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan serta perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran manusia baik secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan melalui data yang telah didapatkan di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. (Sidiq & Miftachul, 2019:2).

Data yang diperoleh dapat dicari dengan menggunakan wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi dan laporan lapangan yang lainnya terkait dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif dapat lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Penelitian ini menghasilkan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung. (Adhi, 2019:74)

Dalam hal ini penelitian difokuskan pada pengamatan langsung di lapangan terkait kualitas ibadah mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang

belajar atau menjadi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo tahun 2023.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan seting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian dan waktu penelitian. Berikut adalah penjelasan seting penelitian lebih rinci mengenai seting penelitian:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah, Merupakan salah satu Pondok Pesantren mahasiswa khusus mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.

2. Waktu penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu							
		2022			2023				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Penelitian								
5.	Pengumpulan data Hasil Penelitian								
6.	Penyusunan Laporan								
7.	Ujian Munaqosyah								

C. Subjek dan informan penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk menarik kesimpulan.” Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber informasi dan sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2019:389)

Subjek dari penelitian ini adalah 4 Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta yang merupakan santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo. 4 subjek tersebut adalah mahasiswa yang mengalami banyak kendala dalam mengerjakan skripsi.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi utama atau informasi yang lebih banyak yang dibutuhkan dalam penelitian.(Abdussamad, 2021:64)

Dalam penelitian ini yang adapun yang menjadi informan pada penelitian yaitu ustadz atau ustadzah serta pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data merupakan bagian dari kegiatan penelitian, dimana bukan hanya seorang peneliti saja yang dapat melaksanakan penelitian melainkan peneliti harus melibatkan orang lain yang bertugas untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dalam penelitian harus valid dan

terpercaya. Dan penelitian merupakan informasi yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitiannya. Informasi yang didapat tersebut berupa instrument yang dipakai untuk menjangkau suatu data dan teknik pengumpulannya juga akan bervariasi. (Adhi, 2019:74)

Dilihat dari korelasi antara ketiganya dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses pengukuran nilai variable penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah metode wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan metode dokumentasi. (Sugiyono 2019: 297)

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara yaitu disetiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara. (Sugiyono 2019: 298)

Wawancara yang dilakukan penulis merupakan wawancara secara mendalam yang bersifat eksploratif dari data melalui dialog dengan mahasiswa santri, ustadz, ustadzah, dan pengurus pondok. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data mengenai kualitas ibadah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura, Sukoharjo.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri bukan orang lain dengan cara melakukan pengamatan terhadap manusia yang mejadi objek observasi dan lingkungan pada penelitian. Observasi tidak dapat memisahkan antara objek manusia dengan lingkungan karena manusia dan lingkungan adalah satu paket. (Sugiyono 2019: 299)

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi yang difokuskan pada objek yaitu kualitas ibadah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Pondok Pesantren Darussalam Kartasura, Sukoharjo. Observasi dilakukan dengan cara penulis melibatkan diri dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek di lingkungan kemudian mengumpulkan data secara sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar serta karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, notulen, prasasti, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, seperti sejarah Pondok Pesantren Darussalam Kartasura Sukoharjo, profil Pondok Pesantren Darusallam Kartasura Sukoharjo, aktifitas ibadah mahasiswa di Pondok Pesantren Darusallam Kartasura Sukoharjo, dan lain-lain

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengembangan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil dari sebuah penelitian. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode trigulasi. Trigulasi dalam pengujian keabsahan data digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Terdapat beberapa trigulasi diantaranya yaitu trigulasi metode dan triangulasi sumber data. (Sugiyono, 2019:369)

1. Trigulasi Metode

Trigulasi metode pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan metode lain. Seperti halnya penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi (Sugiyono, 2019:369).

Dalam hal ini penulis dapat melakukan wawancara bebas terstruktur, observasi guna mendata ulang kebenaran, serta memadukan antara hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran hasil data yang diperoleh mengenai kualitas ibadah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Pondok Pesantren Darussalam Kartasura Sukoharjo.

2. Trigulasi Sumber Data

Trigulasi sumber data adalah penggalian informasi secara benar dengan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara, serta hasil dokumentasi.

Dengan demikian penulis menggali informasi kemudian memastikan kebenaran sumber data dari subjek yaitu mahasiswa dengan memadukan hasil sumber data dari informan yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren serta ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darussalam Kartasura Sukoharjo.

F. Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisa data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai.

Analisa data adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, kemudian memilah-milah sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, memadukannya, mencari, dan mendeteksi pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sebelum mengambil kesimpulan peneliti melakukan analisis data terlebih dahulu sesuai dengan prosedur yang digunakan. (Sirajuddin, 2017:73)

Menurut Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian karya Sugiyono analisis data pada penelitian kualitatif diambil ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pola umum dalam analisa mengikuti beberapa model interaktif diantaranya:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama waktu yang relatif lama,

agar memperoleh banyak data yang dapat memenuhi kebutuhan seorang peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang akan diselesaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ustadz/Ustadzah, pengurus dan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta di Pondok Pesantren Darussalam Kartasura Sukoharjo. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan ibadah yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta di Pondok Pesantren Darussalam Kartasura Sukoharjo. Dan untuk dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data serta foto yang berkaitan dengan penelitian.

2) Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian. Mencari tema dan polanya, kemudian menghasilkan gambaran yang jelas dengan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data akan diarahkan oleh tujuan yang akan dicapai dan ditentukan sebelumnya. Reduksi data merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan yang tinggi.

Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan adalah dengan cara memilih dan memilah data yang dianggap sesuai dengan judul penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Ustadz/Ustadzah, pengurus, dan mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta di Pondok Pesantren

Darussalam Kartasura Sukoharjo. Kemudian untuk hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kartasura Sukoharjo. Dalam hal ini data yang tidak terakit dengan penelitian tidak perlu diikut sertakan.

3) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian data bisa dengan bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, serta tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif jenis penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat daratif. Dengan hal tersebut maka data dapat terorganisasikan dan tersusun sehingga data semakin mudah untuk di fahami.

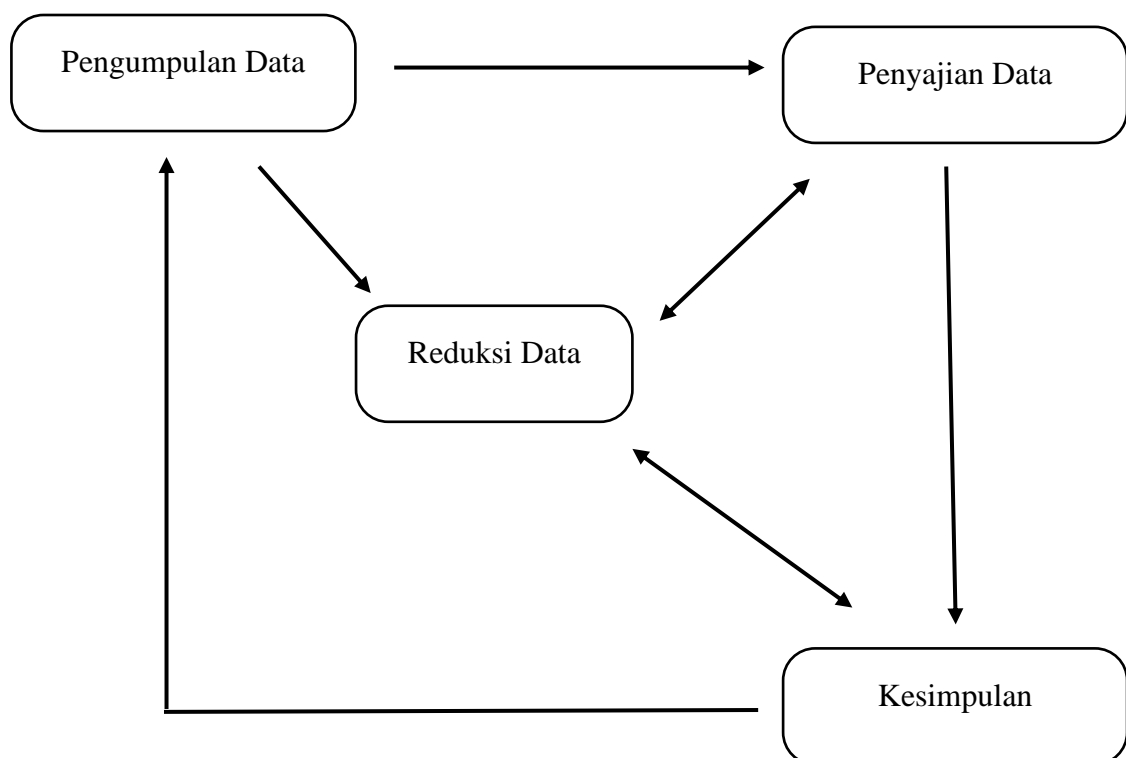
Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk Menyusun kembali informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ustadz, Ustadzah dan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta di Pondok Pesantren Darussalam Kartasura Sukoharjo. Dalam penelitian ini kemudian penulis menguraikan kedalam bentuk tulisan.

4) Kesimpulan

Setelah penyajian data dalam menganalisis penelitian kualitatif langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak pertama, tetapi hal ini tidak dapat dikatakan pasti karena seperti telah dikemukakan masalah perumusan masalah dalam penelitian kualitatif akan bersifat sementara dan

akan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang awalnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas kemudian diteliti dan menjadi jelas.

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan tentang data yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan kualitas ibadah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang sedang belajar atau menjadi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura, Sukoharjo.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data : Model Interakti (Miles dan Hubermen, 2014:20)

Berdasarkan bagan diatas dapat disimpulkan bahwa proses dalam analisi data saling berhubungan. Dalam proses pengumpulan data peneliti harus siap dari keempat sumbu kumparan tersebut. Kemudian bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan pada waktu pebelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

3. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah

Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam terletak di dekat kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam merupakan pondok khusus mahasiswa yang terbentuk dari yayasan Darussalam, salah satu wakaf dari mbah Toyib yang merupakan salah satu pendiri dari Pondok Pesantren Darussalam. Kemudian pondok pesantren Darussalam diasuh oleh bapak Syaibani sebagai ahli waris.

Pada mulanya di tahun 2000-an, bangunan ini dihuni oleh beberapa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang kini menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta. Mereka tinggal disini dengan belajar mengaji dan merawat masjid. Pada tahun 2005 bekerjasama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), hingga kemudian menjadi Pondok Pesantren Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab untuk program pendalaman bahasa Arab mahasiswa baru selama satu tahun. Hal tersebut berlangsung hingga tahun 2013.

Pada tahun 2013, pondok pesantren tersebut diambil alih oleh yayasan, karena Kerjasama yang tidak berlanjut. Kemudian

didirikanlah pondok mandiri hingga saat ini. Pondok pesantren Darussalam mulai menerima mahasiswa selain dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dalam hal ini pondok pesantren Darussalam memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa dari jurusan manapun yang berminat menimba ilmu di Pondok Pesantren Darussalam. Selain itu, Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam juga menawarkan banyak program yang bermanfaat untuk para mahasiswa.

Program Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam dibagi menjadi tiga yaitu program bahasa, program kitab, dan program *tahfidz*. Selain dari ketiga program tersebut, Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dipilih oleh setiap mahasiswa yang mondok di Pesantren tersebut seperti Hadroh, Kaligrafi, Qira'ah, dan menjahit. (Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo)

b. Letak Geografis

Tabel 4.1 Letak Geografis Pondok Pesantren Mahasiswa

Darussalam

Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten/Kota	: Sukoharjo
Kecamatan	: Kartasura
Kelurahan	: Pucangan

Dusun	: Gerjen
RT/RW	: 01/03
Kode Pos	: 57168

Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam ini bertempat di dusun Gerjen RT 01 RW 03 Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Terletak kurang lebih 500 meter dari Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. (Dokumentasi Letak Geografis Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo)

c. Visi dan Misi

Visi

Menciptakan santri yang berakhlakul karimah dan mandiri serta berwawasan intelektual.

Misi

- 1) Memberdayakan generasi islam yang dapat memberikan manfaat bagi syiar islam
- 2) Menumbuhkan kemampuan penguasaan kreatifitas santri
- 3) Melatih kemandirian berinterpreneur
- 4) Menjalin relasi dan masyarakat maupun antar pondok pesantren

- 5) Mencetak generasi yang sholihah dan memiliki akhlak yang mulia. (Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo)

d. Struktur Organisasi

Tabel 4.2 Struktur Organisasi

Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam

Pelindung	: K.H, Aminudin Ihsan, Lc.,M.A., Dr. Zainul Abas,. S.Ag., M.Ag
Pembina	: Muhammad Zaenuri, M.Pd Dewan Assatidz-Assatidzah PPM Darussalam
Ketua	: Luthfi Hidayanti
Wakil Ketua	: Nilna Khoerun Nisa
Sekretaris	: Luthfi Tsania Salsabila
Bendahara	: Devi Lestari
Divisi Pendidikan (Ta'lim)	: Laila Hidayatul Mardhiyah Syarifah Jinan Azizatul Laila
Divisi Keamanan	: Nilna Khoerun Nisa Nurul Alfa Alfina Afita Adzaniah
Divisi Kebersihan	: Maulida Safarina Ilanur Nr Azkia Ilmi

	Durrotul Naimah Fatin
Divisi Kesehatan dan Ketrampilan	: Ihda Muhimma Syifa Febiola Tiara Cinta
Divisi Media dan Komunikasi	: Itsna Aulia Nailun Nahari Fauzis Silma Zellyka Oktavia Nur Andina Baihaqi
Divisi Perlengkapan dan Dapur	: Novelia Rizqi Sugiyarti Umi Nurrohmah Laelatuz Zahro Yeni Rahma Aulia

(Dokumentasi Struktur kepengurusan Organisasi Santri Darussalam)

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana disetiap lembaga selalu dibutuhkan untuk mendukung dan memperlancar terlaksananya sebuah kegiatan. Hal tersebut mengarah pada terwujudnya visi dan misi pondok pesantren. Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo adalah sebagai berikut.:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Mahasiswa Darussalam

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kamar Santri	17	Baik
2.	Aula	1	Dalam perbaikan
3.	Koperasi Pondok	1	Baik
4.	Kamar Mandi/ WC	9	Baik
5.	Kantor Pondok	1	Baik
6.	Dapur	1	Baik
7.	Tempat Wudlu	2	Baik
8.	Masjid	1	Baik
9.	Halaman Parkir	1	Baik

(Hasil Observasi 30/01/2023 dan Dokumentasi Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo)

2) Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.4 Gambaran Subjek Penelitian

No	Nama	Angkatan	Alamat
1.	UL	2019	Brebes
2.	SM	2019	Cilacap
3.	AF	2019	Purwodadi
4.	NC	2019	Magelang

Subjek merupakan mahasiswa UIN Raden Mas Said surakarta yang merupakan mahasiswa santri Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura, Sukoharjo angkatan 2019. Empat mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mempunyai motivasi meningkatkan kualitas ibadah ketika subjek sedang mengerjakan skripsi karena mengalami beberapa hambatan dalam mengerjakan skripsi.

a. Hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi

Skripsi adalah hal wajib yang harus dikerjakan oleh seorang mahasiswa ketika sudah memasuki semester akhir dan skripsi menjadi syarat lulusnya seorang mahasiswa. Dalam masa pengerjaan skripsi tentunya tidak semua mahasiswa merasakan hambatan yang sama. Ada mahasiswa yang dengan mudah dan sedikit hambatan, ada juga mahasiswa yang banyak sekali hambatannya ketika mengerjakan skripsi. Semua tergantung dari masing-masing. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek dari penelitian yaitu mahasiswa semester akhir yang belajar di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam. Mahasiswa mengalami beberapa hambatan diantaranya:

1) Kurang memahami teknis pengerjaan skripsi

Ketika mengerjakan skripsi tentunya mahasiswa harus mempunyai kemampuan dalam memahami apa yang akan dikerjakan. Dimulai dari pengambilan judul, kemudian kerangka dalam mengerjakan skripsi, apa yang harus diteliti dan bagaimana penelitian tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh subjek penelitian 1 inisial UL,

“..... Saya merasakan kesulitan mengenai tahap-tahap dalam mengerjakan skripsi. mulai mengerjakan skripsi dimulai dari apa, saya bingung. Kemudian dosen pembimbing saya tidak membimbing untuk mengerjakan per bab, tetapi pada saat bimbingan pertama saya harus sudah membawa proposal yang isinya bab 1 sampai 3.....” (wawancara UL 30/01/2023)

Hal ini juga senada dikatakan oleh subjek 2 berinisial SM adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, subjek merasa kebingungan dalam memulai skripsinya.

“.....awal mengerjakan skripsi saya merasa bingung, dan baru kali ini juga saya mengetahui skripsi, sebelumnya belum pernah mengerjakan skripsi atau semacam penelitian, jadi saya belum mengetahui bagaimana teknis pengerjaan skripsi. dan ada masalah juga pada bab 1 menurut saya adalah yang paling sulit. Karena banyak sekali revisi.....” (wawancara SM 30/01/2023)

Tidak sedikit dari mahasiswa merasakan kesulitan pada awal pengerjaan skripsi. Terutama mereka yang belum pernah mengikuti kegiatan penelitian selain skripsi.

2) Dosen pembimbing yang sulit ditemui

Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing. Yang mana dosen pembimbing adalah dosen yang sangat berpengaruh pada progres skripsi mahasiswa. dalam proses pengerjaan skripsi dosen pembimbing lah yang akan membimbing mahasiswa. Mahasiswa akan dibimbing dengan baik apakah yang dikerjakan sudah benar dan sesuai atau jika masih ada kesalahan untuk direvisi. Dari subjek inisial AF mengungkapkan salah satu penghambat dalam mengerjakan skripsi yang dirasakan olehnya yaitu dosen pembimbing yang sulit ditemui

“Untuk kesulitan yang saya alami pada saat ini yaitu tentang pembimbing saya yang sulit sekali dihubungi. Jadi hal ini yang menjadi penghambat dari saya mengerjakan skripsi” (wawancara AF 31/01/2023)

Jika seharusnya dosen pembimbing membimbing mahasiswanya dengan baik dan mudah hubungi mungkin mahasiswa akan lebih giat dan mungkin juga lebih cepat dalam pengerjaan skripsinya.

3) Kesulitan dalam menemukan referensi yang sesuai

Kurangnya referensi terjadi karena kurangnya persediaan buku-buku, jurnal dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitiannya, sehingga hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari referensi. Dari hasil wawancara subjek 1 inisial UL

mengalami kesulitan dalam mencari referensi sebagaimana ungkapnya:

“...terkait tentang skripsi yang saya ambil, saya merasa kesulitan menentukan referensi yang sesuai dengan penelitian saya. Sebenarnya mudah saja mencari referensi di perpustakaan, di internet. Tetapi dalam menentukan referensi yang sesuai itu saya merasa kesulitan...” (wawancara 30/01/2023)

Subjek merasakan kesulitan dalam menentukan referensi yang sesuai dengan penelitiannya. Walaupun di internet dan juga perpustakaan banyak sekali referensi yang bisa di dapatkan.

4) Kesulitan dalam manajemen waktu

Kesulitan dalam membagi waktu merupakan salah satu masalah yang dapat menimbulkan penundaan dalam mengerjakan skripsi. Dimana skripsi yang awalnya sudah ditarget waktu enam bulan selesai misalnya menjadi terulur karena mahasiswa kesulitan dalam membagi waktu dan tidak bisa mengatur waktu dengan baik

Kurangnya waktu mengerjakan skripsi dikarenakan banyak aktifitas lain yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selain mengerjakan skripsi. Terlebih subjek adalah mahasiswa pondok, jadi banyak sekali aktifitas kegiatan yang harus dikerjakan. Pada subyek tiga AF merasakan kurangnya waktu dalam mengerjakan skripsi dengan alasan

banyaknya kegiatan aktifitas lain terutama aktifitas sehari-hari dipondok.

“.....melakukan aktifitas lain selain mengerjakan skripsi, apa lagi di pondok, jadi kegiatannya tidak hanya di kampus aja, ada banyak kegiatan pondok juga dan kadang sudah kelelahan kegiatan. Mau mengerjakan skripsi tidak sanggup jadi ditunda besok aja lah.....” (wawancara AF 31/01/2023)

Hal ini juga disampaikan oleh subjek dua SM yang mana SM juga merasakan kurangnya waktu dalam mengerjakan skripsi karena aktifitas sehari-hari dipondok dan juga kegiatan organisasi dikampus.

“....., apalagi kan ini dipondok ya jadi aktifitas dipondok yang lumayan banyak kegiatan. Kemudian juga kegiatan-kegiatan organisasi dan kegiatan sehari-hari.” (wawancara SM 30/01/2023)

Subjek 4 NC juga merasakan hal yang sama yang mana NC merasa kurang waktu dalam mengerjakan skripsi dengan alasan banyak kegiatan pondok

“.....Ya karena saya dipondok ya mbak, jadi fokus saya tidak hanya pada pengerjaan skripsi saja karena pasti juga ada banyak kegiatan di pondok....”(wawancara NC 31/01/2023)

Dengan itu kurangnya waktu mengerjakan skripsi disebabkan oleh mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan sehari-hari selain mengerjakan skripsi, seperti kegiatan di pondok, kegiatan organisasi, dan kegiatan yang lainnya.

Dari hasil wawancara kepada subjek tiga inisial AF mengungkapkan bahwa dirinya merasa kesulitan dalam membagi waktu

“.....saya merasa kesulitan dalam membagi waktu, walaupun sulit tetapi saya tetap memaksimalkan untuk kedua hal tersebut untuk mengerjakan skripsi dan juga melakukan aktifitas sehari-hari.....” (wawancara AF 31/01/2023)

Hal yang sama juga dirasakan oleh subjek 2 dan 4 yang mana mereka sebenarnya tidak terlalu sulit dalam membagi waktu. Tapi dikarenakan banyak agenda yang diluar dugaan jadi mereka juga merasakan kesulitan dalam membagi waktu.

“..Sebenarnya tidak sulit dalam membagi waktu, seperti yang saya katakan sebelumnya. Tapi adakalanya jadwal kegiatan yang bertabrakan yang sebelumnya tidak ada didalam jadwal saya. Tapi untuk pembagian waktu saya selalu memprioritaskan hal yang penting terlebih dahulu....” (wawancara SM 30/01/2023)

Dalam mengerjakan skripsi tentunya dibutuhkan waktu yang benar-benar tepat. Jika mahasiswa tidak bisa membagi waktu dengan baik maka yang terjadi adalah pengerjaan skripsi tidak sesuai dengan target dan bisa tertunda.

5) Kurang konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran kepada sebuah objek tertentu. Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu kegiatan. Konsentrasi dapat membuat

pekerjaan cepat selesai dengan hasil yang baik. Karena kurang konsentrasi membuat hasil dari pekerjaan menjadi tidak maksimal dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu konsentrasi sangat penting untuk seseorang melakukan pekerjaan dan kegiatam. Dalam pengerjaan skripsi dibutuhkan konsentrasi yang sangat baik. Karena skripsi cukup menguras pikiran. Kurang berkonsentrasi merupakan salah satu kendala dalam mengerjakan skripsi seperti hasil dari wawancara pada subjek satu UL merasakan jika kurang konsentrasi maka UL tidak bisa mengerjakan skripsinya.

“.....ada kalanya seperti itu. Jadi ketika hendak mengerjakan skripsi dibutuhkan suasana hati yang baik dan tempat yang nyaman agar bisa mengerjakan dengan konsentrasi....” (wawancara UL 30/01/2023)

Hal yang sama juga dirasakan oleh subjek 2 SM. SM merasa jika sedang tidak konsentrasi maka SM tidak bisa mengerjakan skripsinya

“.... Jika benar-benar hati dan suasana tidak nyaman, saya tidak bisa mengerjakan skripsi. karena mengerjakan skripsi butuh konsentrasi yang tinggi. Jika kurang konsentrasi atau tidak konsentrasi maka tidak bisa mengerjakan....” (wawancara SM 30/01/2023)

Jadi ketika mengerjakan skripsi dibutuhkan konsentrasi yang tinggi agar yang dikerjakan cepat selesai dan maksimal.

6) Terkendala fasilitas

Dalam proses pengerjaan skripsi tentunya harus didukung dengan fasilitas yang memadai, seperti halnya laptop yang merupakan alat yang digunakan untuk mengerjakan skripsi. Jika pada saat mengerjakan skripsi mengalami kendala pada laptop ini merupakan masalah yang dapat menghambat proses pengerjaan skripsi. Seperti yang dikatakan oleh subjek satu UL merasakan kendala pada laptopnya yang kadang lemot, dan tidak suport digunakan untuk mengrejakan. Selain itu juga pada internet yang mana wifi yang digunakan di pondok juga kadang lemot

“.....Kemudian kendala yang saya alami yaitu laptop yang kurang mendukung. Selain laptop kendala lain yaitu wifi yang kadang lambat.....” (wawancara UL 30/01/2023)

Hal ini senada juga dengan yang dikatakan oleh subjek tiga AF. merasakan hal yang sama seperti subejek satu yang mana ada masalah juga pada laptopnya yang sering tidak suport.

“.....kendala yang saya alami yaitu pertama laptop yang erring eror, kadang oficinya juga bermasalah. Waktu ngerjain penting-pentingnya tapi . Kemudian internet yang kadang suka lambat...” (wawancara AF 31/01/2023)

Untuk subjek empat NC juga merasakan hal yang sama terkendala dalam fasilitas laptop dan wifi

“.....laptop saya sering lemot, dan saat ini carger saya juga sedang rusak belum saya perbaiki, kemudian untuk

wifi pondok juga kadang suka lemot...” (wawancara NC 31/01/2023)

Dalam segi fasilitas seperti laptop dan wifi seharusnya dipenuhi dengan baik agar skripsi yang dikerjakan dapat berjalan dengan maksimal.

7) **Kecemasan mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi**

Kecemasan yang dihadapi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi dapat dilihat melalui subjek yang mengalami atau merasakan cemas dan merasakan kekhawatiran tentang sesuatu yang dihadapi nantinya. Hal tersebut timbul dan akan menghambat berjalannya pengerjaan skripsi. Seperti pada subjek satu UL yang merasakan kecemasan ketika sedang pada masa skripsi.

“...Perasaanya seperti bingung, cemas dengan yang dirasakan, saya harus gimana. kemudian saya berusaha mencoba memulai mengerjakan.....” (wawancara UL 30/01/2023)

Dari awal mulai mengerjakan skripsi UL merasakan kecemasan yang ada dalam dirinya, merasa bingung, takut dengan napa yang dikerjakannya.

Sama halnya dengan subjek dua SM juga merasakan hal yang sama. Yang mana SM merasa bingung cemas dan merasa punya tanggung jawab yang besar dengan skripsi yang dikerjakannya.

“.....Perasaanya bingung, mau dimulai dari mana, kemudian juga merasa cemas memikirkan punya tanggung

jawab yang besar dengan skripsi ini. Memikirkan juga orang tua yang selalu bertanya kapan lulus, perasaan jadi campur aduk dan tidak bisa tenang ...” (wawancara SM 30/01/2023)

Untuk subjek tiga AF juga merasakan hal yang sama

“Awalnya mikir aku harus bagaimana dengan judul ini, bahkan harus bolak-balik ke pembimbing dan itupun tidak hanya satu kali mengajukan judul langsung diterima, ada banyak sekali revisian. Dan awalnya ya pasti bingung, merasa takut juga nanti bisa ngerjain atau tidak...” (wawancara AF 31/01/2023)

Dan untuk subjek empat NC juga merasakan hal yang sama, merasa takut cemas dan bingung ketika awal mengrejakan skripsi.

“.....Bahkan dari awal pengajuan judul skripsi, saya sudah berkali-kali ganti tema ganti judul dan tidak kunjung diacc, bahkan saya pernah bersih tegang dengan pembimbing saya sendiri terkait judul saya, dan akhirnya pun tetap harus ganti tema. Itu yang membuat saya putus asa tetapi saya berusaha untuk semangat lagi dan alhamdulillah saya bisa semangat lagi untuk melanjutkan dan mencari judul baru kemudian mengerjakannya. Walaupun hati rasanya kacau dan cemas....” (wawancara NC 31/01/2023)

Jadi rata-rata semua subjek merasakan kecemasan ketika subjek sedang mengerjakan skripsinya. Dan ketika subjek merasakan kecemasan yang ada dalam dirinya kemudian menimbulkan masalah yaitu skripsi dikerjakan dengan lama dan bahkan tertunda. Hal ini juga menimbulkan masalah lain yang mana para subjek merasakan kesedihan, sakit hati dan lain sebagainya karena mereka merasa menunda skripsinya.

“...Sedih itu pasti, karena merasakan beban berat yang harus segera diselesaikan dan menurut saya skripsi ini sulit,

dan lebih kepada perasaan yang tidak tenang....” (wawancara UL 30/01/2023)

Selain itu kecemasan yang terjadi juga menimbulkan beberapa masalah lagi seperti susah tidur dan banyak pikiran bahkan sakit kepala seperti yang dirasakan oleh subjek. mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Subjek merasakan capek pikiran bahkan sakit kepala dan menimbulkan susah tidur, karena susah tidur jadi mahasiswa merasa tubuhnya kurang fit dan hal ini dapat menimbulkan mahasiswa jadi malas mengerjakan skripsi.

....”Pastinya merasakan tidak tenang, kemudian kadang juga pusing mikir gimana caranya saya segera selesai tapi kadang juga ada rasa males untuk mengerjakan. Kepikiran juga karena menyangkut dengan akhir dari study ini dan jika saya semakin menunda-nunda maka semakin lama juga lulusnya. Jadi ya jalani aja....” (wawancara AF 31/01/2023)

“....saya sering susah tidur karena suka berfikiran lebih dengan apa yang saya alami. Memikirkan hal yang menyangkut skripsi juga karena ini termasuk akhir dari saya belajar selama ini....” (wawancara NC 31/01/2023)

Pikiran-pikiran yang berkaitan dengan skripsi dihadapan mahasiswa membuat mahasiswa menjadi cemas dan menimbulkan banyak sekali masalah. Jadi seharusnya mahasiswa yang merasakan kecemasan harus benar-benar menyikapi dengan baik perasaanya yang dirasakan saat ini. Untuk itu para mahasiswa mengahdapi kecemasan-kecemasan itu dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah agar hatinya diberikan ketenangan.

“.....Ketika saya mengalami hambatan-hambatan, cara yang saya lakukan yang pertama tentunya saya akan semakin ingat dengan Allah SWT bahwa apa yang telah saya hadapi pasti saya bisa melakukannya ya mbak, gimana sih kaya Allah itu tidak akan menguji seseorang diatas kemampuannya gitu.....” (wawancara UL 30/01/2023)

Dengan hal tersebut mungkin mahasiswa akan merasakan sedikit lebih tenang dalam menghadapi kecemasannya.

b. Upaya Mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah ketika sedang mengerjakan skripsi

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sudah pastinya merasakan kecemasan dan ketidak tenangan dalam hatinya, dan untuk itu mahasiswa akan berusaha bagaimana agar hatinya menjadi tenang dan tidak cemas salah satunya yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara meningkatkan kualitas ibadahnya. Dengan itu mahasiswa yang sedang skripsi dalam meningkatkan kualitas ibadahnya dengan upaya-upaya sebagai berikut:

1) Meningkatkan keilmuan

Sesuai dengan hasil wawancara mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian, yang mana subjek merupakan mahasiswa yang sedang belajar di Pondok Pesantren Darussalam. Yang mana tujuan utama mereka mondok adalah untuk belajar ilmu agama. Sesuai yang dikatakan oleh subjek bahwa semua subjek mengetahui apa yang dimaksud ibadah. Mereka semua menjawab dengan benar. Dan subjek juga

menjawab bawasanya mereka belajar lebih mengenai ilmu ibadah di pondok ini.

“...karena tujuan di pondok juga mau belajar dan lebih lagi mengenai ibadah...” (wawancara UL 30/01/2023)

Hal yang sama juga dijawab oleh subejk 2,3 dan 4 yang mana mereka belajar lebih ilmu agama yang berkaitan dengan ibadah. Selain dari subjek informan dari penelitian yaitu ustadzah pondok pesantren mahasiswa Darussalam juga menjawab hal yang sesuai yang mana apa yang dilakukan dipondok semuanya dinilai ibadah

“...Kalo saat ini belum efektif ya pembelajarannya, dan kalau dipondok itu semua yang dilakukan bernilai ibadah jika dilakukan dengan ikhlas. Maksudnya di pondok itu diajarkan seperti itu...” (wawancara ustadzah 1/02/2023)

Disampaikan juga oleh informan yaitu pengurus pondok yang mana pengurus pondok mengatakan bahwa untuk mahasiswa santri yang sedang mengerjakan skripsi atau mahasiswa semester akhir diberikan bimbingan khusus dari ustadz di pondok.

“.....Dan disini ketika mereka yang sedang punya masalah mengenai skripsi mereka langsung ke ustadz dan mereka berkeluh kesah langsung kepada ustadz dan disini juga ada bimbingan khusus untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dan mereka selalu diberi arahan-arahan yang berkaitan dengan skripsi dan juga motivasi-motivasi untuk segera menyelesaikan skripsinya....” (wawancara informan pengurus pondok 30/01/2023)

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh informan dari Ustadzah di Pondok Pesantren Mahasiswa Darusalam yang mana beliau mengatakan

“.....karena tujuan mereka dipondok ya pastinya menambah keilmuannya dengan belajar dipondok. Dengan mengikuti pelajaran-pelajaran yang ada dipondok baik dari ustadz langsung atau mereka juga sering ikut seperti majelis-majelis keilmuan baik didalam pondok ataupun diluar pondok....” (wawancara informan ustadzah pondok 9/02/2023)

Jadi mahasiswa yang ada dipondok pastinya bertujuan untuk menambah keilmuan terlebih mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. mereka lebih meningkatkan keilmuannya dengan mengikuti kajian-kajian yang disampaikan oleh ustadznya sendiri dan bahkan majelis-majelis yang ada diluar pondok. Karena mereka diberikan kelonggaran waktu yang lebih untuk mereka keluar.

Dikatakan juga oleh informan yaitu Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura sukoharjo bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dibimbing secara khusus dalam pengerjaan skripsi. disampaikan dalam wawancara dengan informan pada senin 30 januari 2023 pukul 13.20 WIB

“Dan disini ketika mereka yang sedang punya masalah mengenai skripsi mereka langsung ke ustadz dan mereka berkeluh kesah langsung kepada ustadz dan disini juga ada bimbingan khusus untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dan mereka selalu diberi arahan- arahan yang berkaitan dengan skripsi.”

Jadi untuk mahasiswa semester akhir di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam diberikan arahan khusus serta bimbingan khusus yang berkaitan dengan skripsi. dan hal ini merupakan upaya mahasiswa untuk meningkatkan keilmuan.

2) Meningkatkan ke-*khusyuk*-an dalam beribadah

Dalam beribadah tentunya seseorang senantiasa meniatkan ibadah untuk Allah semata dan melakukannya dengan *khsuyuk*. Ketika mahasiswa mengalami kecemasan dalam prosesnya mengerjakan skripsi mahasiswa berusaha meningkatkan ke-*khusyu*'annya dalam beribadah. Seperti yang dijelaskan oleh subjek yang mana subjek merasa ibadahnya lebih *khusyu*' akhir-akhir ini.

“...jika dikatakan benar-benar *khusyuk* tidak, tapi saya merasa lebih *khusyu*' saja dalam beribadah dan lebih tenang dalam beribadah.....” (wawancara UL 30/01/2023)

Hal yang sama juga dikatakan oleh subjek lain yang mana subjek menjalankan ibadah dengan senantiasa meningkatkan ke-*khusyuk*-annya.

“.....Tapi juga diusahain banyak *khusyuk*-nya. Berusaha *khusyuk* dalam beribadah terutama sholat....” (wawancara SM 30/01/2023)

“.....jika dikatakan *khusyuk* menurut saya *khusyuk* tetapi yang menilai ke-*khusyu*-an bukan dari kita, Allah yang menilai. Tapi saya tetap berusaha beribadah dengan *khusyuk*....” (wawancara AF 31/01/2023)

“.....*khusyuk* menurut saya, ketika bener-bener lagi down saya *khusyuk* mbak, dan lebih banyak *khusyu*-nya. Ketika ibadah

udah diniati dengan benar pasti *khusyuk...*” (wawancara NC 31/01/2023)

Dengan itu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi merasa bahwa upaya mereka dalam meningkatkan kualitas ibadahnya yaitu dengan meningkatkan ke-*khusyuk*-an dalam beribadah.

3) Ibadah yang dilakukan semakin intensif

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berusaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara beribadah secara intensif. Usaha yang mahasiswa lakukan tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah yang dilakukannya. Ketika peneliti bertanya apakah ibadahnya semakin intensif. Maka subjek menjawab dengan jawaban “iya”

“.....menurut saya ibadah yang saya lakukan semakin intensif, tapi lebih kepada menenangkan diri seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya...” (wawancara UL 30/01/2023)

Subjek pertama menjelaskan bahawa subjek melaksanakan ibadah secara intensif tetapi lebih ke menenangkan diri dengan apa yang sedang dihadapinya. Begitu juga dengan subjek dua tiga dan empat yang menyatakan bahwa mereka melaksanakan ibadah secara intensif.

“.....saya mengerjakan ibadah secara Intensif. Bahkan sebelum saya mengerjakan skripsi saya juga melakukan ibadah dengan intensif, tetapi selama skripsi lebih intensif dan lebih tepat waktu.....” (wawancara SM 30/01/2023)

“.....saya melaksanakan ibadah secara intensif, karena lebih inget aja mbak, (wawancara AF 31/01/2023)

“.....Iya mba ibadah saya semakin intensif...”
(wawancara NC 31/01/2023)

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ustadzah, bahwa mahasiswa lebih ingat dan lebih meningkatkan keintensifan dalam beribadah. Berbeda dengan mereka sebelum mengerjakan skripsi.

“.....Mungkin seperti mereka lebih rajin, mereka ibadahnya lebih intensif, mungkin mereka lebih ingat dan mulai sadar, mereka sering mengerjakan sholat sunah dhuha, tahajud, puasa senin-kamis beberapa ada juga yang mengerjakan.....”
(wawancara informan ustadzah 1/02/2023)

Dengan itu mahasiswa mengupayakan untuk meningkatkan keintensifan mereka dalam beribadah, dan tujuan mereka adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah agar apa yang dikerjkannya sekarang dipermudah dan diberikan ketenangan dalam hatinya.

4) Melaksanakan ibadah sunah

Selain melaksanakan ibadah wajib, mahasiswa juga melaksanakan ibadah sunah, seperti sholat tahajud, dan sholat dhuha. Bersedekah, puasa snein-kamis, dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh subjek yang mana subjek mengerjakan sholat sunah duha dan tahajud.

“...pastinya iya, seperti sholat dhuha, kemudian sholat tahajud, puasa senin-kamis, sedekah dan yang lainnya..”
(wawancara UL 30/01/2023)

Subjek pertama menjelaskan bahwa dirinya mengerjakan ibadah selain ibadah wajib yaitu shalat tahajud, shalat duha, puasa senin-kamis, dan bersedekah. Hampir sama juga dengan subjek kedua yang mana subjek juga mengerjakan ibadah sunah.

“.....lebih kepada ibadah-ibadah sunah, seperti shalat dhuha, shalat tahajud, puasa senin-kamis, perbanyak berdoa dan sholawat untuk menenangkan diri....” (wawancara SM 30/01/2023)

Begitu juga dengan subjek tiga dan empat. Subjek mengerjakan ibadah yang sama juga yakni shalat tahajud, shalat dhuha, puasa senin-kamis dan juga bersedekah.

“Ibadah yang saya kerjakan selain ibadah wajib, yaitu shalat-sholat sunah shalat dhuha, shalat tahajud, kemudian puasa senin-kamis kadang saya juga melaksanakan.....” (wawancara AF 31/01/2023)

“iya, seperti shalat dhuha, kemudian shalat tahajud, puasa senin-kamis kadang...” (wawancara NC 31/01/2023)

Rata-rata subjek menjawab mereka mengerjakan ibadah selain ibadah wajib yakni ibadah sunah yang mereka usahakan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Informasi yang didapatkan dari subjek bahwa mereka melaksanakan ibadah selain ibadah sunah juga diberikan oleh pengurus pondok dan juga ustadzah di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam. Yang mana ustadzahnya berkata

“.....ibadahnya semakin rajin, seperti mereka melakukan shalat-sholat sunah tahajud, shalat dhuha, puasa senin kami situ ada banyak..” (wawancara informan Ustadzah 9/02/2023)

Hal yang sama juga dikatakan oleh pengurus pondok yang mana pengurus melihat setiap hari apa yang dilakukan oleh mahasiswa santri di Pondok, dan pengurus pondok menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang mengerjakan ibadah selain ibadah wajib.

“Iya, setahu saya yang saya lihat itu mereka lebih memperbanyak ibadah seperti sholat tahjud, memperbanyak baca Al-Quran, Sholat dhuha, puasa senin-kamis dan lain sebagainya.” (wawancara informan pengurus 30/01/2023)

Dengan itu mahasiswa dipondok pesantren benar melaksanakan ibadah selain dari ibadah sunah.

5) Berdo'a dan berzikir kepada Allah

Mahasiswa yang sedang mengalami kecemasan karena memikirkan skripsi mengatasinya dengan cara memperbanyak do'a dan berzikir kepada Allah SWT. Sesuai dengan yang diajarkan dipondok dan sudah menjadi program pondok bahwa Dzikir wajib diikuti oleh semua mahasiswa santri di pondok. Sesuai dengan pemaparan dari pengurus pondok yang mana merupakan informan dari penelitian ini.

“.....Ada seperti kegiatan rutinan yang ada di pondok ini seperti misalnya Rotibul Hadad, kemudian ngaji Al-Quran, Wiridan, sholawatan dan itu wajib diikuti oleh semua santri....”(wawancara pengurus 30/01/2023)

Dijelaskan juga oleh informan yang kedua yang mana mahasiswa benar mengamalkan dan mengerjakan Dzikir Wirid

dan memperbanyak do'a kemudian juga membaca Al-Quran yang sudah menjadi program dari pondok pesantren.

“....Ada seperti kegiatan rutinan yang ada di pondok ini seperti misalnya Rotibul Hadad, kemudian ngaji Al-Quran, Wiridan, sholawatan dan itu wajib diikuti oleh semua santri. (wawancara SM 30/01/2023)

Dan disampaikan juga oleh subjek dari penelitian bawasanya mereka juga mengerjakan dan mengamalkan zikir wirid diluar dari program atau ketika Bersama. Tetapi mereka juga melaksanakannya sendiri.

“.....Perbanyak berdoa, zikir wirid yang ditekankan dipondok, dan juga sering mngerjakan sendiri, dan sholawat buat nenangin diri....” (wawancara AF 31/01/2023)

Jadi salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah yaitu dengan memperbanyak do'a, membaca Al- Quran dan memperbanyak dzikir kepada Allah.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi

Secara teoritis disebutkan bahwa hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Sebagian mahasiswa yang mengalami hambatan ketika mengerjakan skripsi merasa tidak mudah.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian yang telah dilakukan.

Mahasiswa mengalami beberapa kendala yang hampir sama yaitu diantaranya:

a) Kurang memahami teknis pengerjaan skripsi

Kemampuan menulis skripsi merupakan faktor yang paling utama dalam penyusunan skripsi, jika kemampuan menulis skripsi dirasa belum begitu dikuasai maka hal ini akan menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

Dari hasil penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mempunyai hambatan dimana mahasiswa belum begitu faham tentang teknis pengerjaan skripsi. subjek pertama inisial UL mengalami hambatan yang ada pada dirinya yang mana UL merasa kesulitan dalam tahap pengerjaan skripsi, UL belum faham dengan apa yang akan dikerjakan dan memulai dari mana pengerjaan skripsinya. Kemudian untuk subjek dua inisial SM yang awalnya belum pernah mengerjakan atau menyusun karya ilmiah sehingga belum mempunyai pengalaman. Hal ini membuat SM merasa kesulitan dalam teknis pengerjaan skripsi. Hal ini menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh SM.

Pemahaman dan kemampuan dalam menyusun skripsi sangat dibutuhkan agar mahasiswa dapat mengerjakan skripsi dengan baik dan mendapatkan hasil yang lebih baik, bahkan jika mahasiswa mengerjakan skripsi dengan pemahaman yang baik

maka skripsi dapat segera diselesaikan dan tidak ada penundaan dalam mengerjakan skripsi.

b) Dosen pembimbing yang sulit ditemui

Dalam proses penyusunan skripsi tidak terlepas dari bimbingan dari dosen. Jika mahasiswa mengalami kendala dosen pembimbing yang sulit ditemui maka proses pengerjaan skripsi akan berjalan kurang lancar dan akan menimbulkan penundaan. Dan faktor bimbingan dosen menjadi kendala dalam proses penyusunan skripsi. (Umriana, 2019:202)

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa mahasiswa yang mengalami kendala yang terdapat pada dosen pembimbing, yang mana dosen pembimbing sulit untuk ditemui sehingga hal ini dapat menghambat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi kemudian terjadi penundaan. Dari subjek tiga inisial AF mengalami hambatan sulit bertemu dengan dosen pembimbing, ketika AF menghubungi dosen melalui *whatsapp* dosen jarang sekali membalas pesan, dan ketika dosen membalas pesan tidak memberikan kepastian bisa ditemui kapan. AF berusaha mencari jadwal dosen pembimbingnya, hari dimana dosen pembimbing mempunyai waktu luang dan tidak mengajar AF menunggu di depan kantor.

Hal tersebut dilakukan oleh AF yang kemudian AF bisa bertemu dengan dosen pembimbing. Dosen pembimbing yang sulit

ditemui tersebut juga mempunyai alasan yang mana dosen juga mempunyai kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Walaupun ini menjadi penghambat yang dirasakan mahasiswa tetapi mahasiswa juga tetap berusaha untuk tetap bisa berkomunikasi dengan dosen pembimbingnya.

c) Kesulitan dalam menemukan referensi yang sesuai

Kesulitan dalam mencari referensi menjadi salah satu masalah yang timbul dan dapat menjadi penghambat mahasiswa dalam menyusun skripsi. dalam mengerjakan skripsi tentunya mahasiswa membutuhkan banyak referensi yang relevan dengan topik yang mahasiswa ambil. (Aulia & Hermilia, 2021:202)

Kurangnya referensi yang didapat oleh mahasiswa yang dirasakan oleh subjek adalah masalah yang tak bisa dipungkiri. Referensi adalah bahan utama yang digunakan untuk menyusun skripsi. Jika referensi sulit ditemukan maka proses pengerjaan skripsi menjadi terkendala. Seperti yang dirasakan oleh subjek pertama inisial UL merasakan kesulitan dalam mencari referensi skripsi. UL merasa kesulitan karena Skripsi yang diambil jarang diteliti atau belum diteliti oleh banuak orang, jadi UL merasa kesulitan didalam mencari referensi yang sesuai dengan penelitiannya. walaupun banyak di internet tetapi subjek juga masih merasakan kesulitan untuk mencari referensi yang sesuai.

d) Kesulitan dalam manajemen waktu

Manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya yang dikelola agar tugas dapat dikerjakan secara efektif dan efisien. (Dewi, 2011:7)

Manajemen waktu diperlukan untuk mengelola waktu kegiatan seseorang agar tujuan kegiatan tersebut dapat terwujud secara seimbang. Jika manajemen waktu tidak berjalan dengan baik maka aktivitas yang dilakukan oleh seseorang akan terganggu dan tidak bisa efektif dan efisien.

Skripsi membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi harus benar-benar memaksimalkan waktunya dan mengutamakan skripsi agar skripsinya segera selesai dan tidak tertunda. Membagi waktu dan menentukan antara hal yang penting dan hal yang tidak penting sangat diperlukan kemampuan yang baik. Jika seseorang salah menempatkan maka akan terjadi ketidak seimbangan antara keduanya. Kesulitan dalam membagi waktu yang dirasakan oleh mahasiswa menjadi faktor penghambat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. ketika ada hal yang tidak begitu penting kemudian mahasiswa lebih memilih untuk mengerjakannya dibanding mengerjakan skripsi, maka mahasiswa melakukan penundaan skripsi yang akan berakibat lamanya pengerjaan skripsi.

Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mengatur waktu sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti disebabkan karena mahasiswa tidak hanya fokus pada skripsi saja, melainkan masih ada banyak kegiatan lagi yang harus dikerjakan. Apalagi mahasiswa pondok, yang mana di Pondok banyak kegiatan wajib yang tidak bisa ditinggalkan. Selain waktu digunakan untuk kegiatan lain, hal yang menjadi penyebab kurangnya waktu dalam pengerjaan skripsi adalah mahasiswa yang tadinya berniat untuk mengerjakan skripsi waktunya tersita dan mahasiswa merasakan kelelahan. Dengan begitu mahasiswa tidak bisa mengerjakan skripsi ketika mahasiswa merasa lelah setelah melakukan kegiatan.

Mahasiswa merasa sulit membagi waktu antara waktu yang digunakan untuk mengerjakan skripsi dan waktu untuk kegiatan lain. Hal ini menjadi kendala dan mahasiswa harus benar-benar bisa menyikapi agar masalah tidak begitu fatal. Mahasiswa harus benar-benar mengatur waktu dengan baik.

e) Kurang konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam mengerjakan sesuatu seseorang sangat perlu yang namanya konsentrasi. Begitu juga ketika mahasiswa sedang mengerjakan skripsi dibutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi. Kurang konsentrasi akan menimbulkan mahasiswa tidak bisa maksimal dalam mengerjakan

skripsi dan hasil yang dikerjakan berakibat banyak revisi dari dosen karena banyak yang tidak tepat karena tidak konsentrasi. (Sameto, 2010:86)

Beberapa penyebab kurangnya konsentrasi yang dialami oleh mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam adalah mahasiswa yang merasa hatinya tidak tenang dan merasa cemas kemudian banyak yang difikirkan, jadi mahasiswa tidak bisa konsentrasi dengan baik. Subjek merasakan kurang konsentrasi pada saat mengerjakan skripsi. Subjek pertama UL mengalami masalah kurang konsentrasi ketika UL merasakan kesedihan. Jadi jika UL ingin konsentrasi mengerjakan skripsinya UL harus dalam keadaan hati yang tenang dan tempat yang nyaman agar bisa konsentrasi dalam mengerjakan skripsi. subjek kedua juga merasakan hal yang sama yang mana subjek merasa jika suasana hatinya tidak nyaman, SM tidak bisa mengerjakan skripsi dengan konsentrasi. Karena mengerjakan skripsi membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Selain itu penyebab mahasiswa tidak konsentrasi adalah ketika mahasiswa sedang mengamali masalah dan tidak bisa fokus dengan apa yang sedang dikerjakan. Selain itu gangguan kesehatan juga mempengaruhi kurangnya konsentrasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Hal-hal ini menjadi penghambat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dan mendjadi faktor terjadinya penundaan dalam mengerjakan skripsi.

f) Terkendala fasilitas

Selain dari kemampuan dalam mengerjakan skripsi mahasiswa juga membutuhkan fasilitas yang digunakan untuk mengerjakan skripsi. Fasilitas yang dimaksud seperti laptop, wifi, dan fasilitas lain yang menunjang berjakannya proses pengerjaan skripsi. Jika fasilitas mengalami kendala maka skripsi juga tidak berjalan dengan baik.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengalami kendala dalam fasilitas, banyak mahasiswa yang laptoonya lemot kadang tidak suport dan malah mengganggu mengerjakan skripsi. Subjek pertama mengalami kendala pada laptopnya, yang mana laptop yang digunakan untuk mengerjakan skripsi kadang tidak mendukung, lambat, dan kadang eror. Hal yang sama juga dirasakan oleh AF yang mana AF mengatakan bahwa laptonya ada yang bermasalah, office bermasalah. Kemudian subjek tiga SM merasakan hal yang sama dimana laptop juga sering eror dan tidak mendukung kemudian juga yang charger dari laptopnya bermasalah. Selain dari laptop, subjek juga mengalami kendala pada akses internet yang ada di pondok, yang mana kadang wifi yang digunakan lemot dan susah digunakan karena banyak yang menggunakan.

g) Kecemasan yang di hadapi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi

Mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi mengalami beberapa masalah yang harus dihadapi. Bisa jadi masalah-masalah yang terjadi membuat mahasiswa ada yang bahkan menghindari sehingga terjadinya penundaan dalam proses penyelesaian skripsi. kecemasan merupakan respon terhadap ancaman yang akan terjadi nantinya. Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti banyak mahasiswa yang merasakan kecemasan ketika sedang mengerjakan skripsi. kecemasan terjadi akibat mahasiswa mengalami beberapa hambatan yang terjadi dan membuat mahasiswa menjadi cemas. Hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa yang memungkinkan menjadi pusat dari kecemasan pada mahasiswa semester akhir menimbulkan masalah yang semakin besar. Yang mana ketika merasakan kecemasan mahasiswa tidak bisa fokus terhadap apa yang dihadapinya.

Kecemasan yang dirasakan oleh subjek pertama inisial UL yaitu UL merasa bingung, kemudian cemas dengan apa yang sedang UL kerjakan saat ini. Kemudian UL juga merasakan perasaan kurang percaya diri dan takut apakah UL bisa menghadapinya atau tidak.

Hal yang sama juga dirasakan oleh subjek tiga AF yang harus bolak-balik ke dosen pembimbing karena dari awal banyak sekali kesalahan dalam penulisan sehingga banyak sekali revisi kemudian

AF merasa bingung dan juga takut apakah nantinya AF bisa mengerjakan skripsi atau tidak. Perasaan yang AF rasakan saat ini membuat AF menjadi tidak tenang dan memikirkan hal secara berlebihan.

Kemudian subjek dua inisial SM juga merasakan hal yang sama, SM merasa mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pengerjaan skripsinya, dan SM merasa bingung, cemas dan juga takut.

Kemudian pada subjek empat NC mengalami banyak kendala yang mana dari awal pengajuan judul yang beberapa kali ganti tema dan judul yang tidak kunjung diacc dosen pembimbing, hal ini sempat membuat NC putus asa. Tetapi NC kembali bersemangat dan berusaha mencari judul dan tema yang baru kemudian semangat mengerjakan lagi. dan dengan itu perasaan yang dirasakan oleh NC adalah kacau, sakit hati dan juga cemas.

Jadi rata-rata semua subjek merasakan perasaan sedih, cemas ketika memikirkan skripsi, susah tidur karena memikirkan skripsi, bahkan hingga sakit kepala. Jika hal ini terjadi maka proses pengerjaan skripsi akan terhambat dan tidak berjalan dengan baik bahkan hasil yang didapatkan tidak maksimal.

Tabel 4.5 Hambatan yang dihadapi Mahasiswa Pondok Prsantren Mahasiswa Darussalam pada saat mengerjakan skripsi

No	Hambatan	Subjek			
		UL	AF	SM	NC
1.	Kurang memahami teknis pengerjaan skripsi	✓		✓	
2.	Dosen Pembimbing yang sulit ditemui		✓		
3.	Kesulitan dalam menemukan referensi yang sesuai	✓			
4.	Kesulitan dalam manajemen waktu		✓	✓	✓
5.	Kurang konsentrasi	✓		✓	✓
6.	Terkendala fasilitas	✓	✓		✓
7.	Merasakan kecemasan pada saat mengerjakan skripsi	✓	✓	✓	✓

Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi



Gambar 4.1 Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik primer dan sekunder antara lain dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan hasil penelitian maka ditemukan bahwa kendala yang dialami oleh empat subjek mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam adalah sebagaimana terdapat dalam tabel 4.5 kondisi yang menyebabkan mahasiswa mengalami kendala dalam

mengerjakan skripsi akan menimbulkan beberapa hal yang mana skripsi akan tertunda dan tidak segera selesai serta menimbulkan mahasiswa harus menambah semester. Jika hal tersebut terjadi pada mahasiswa maka mahasiswa kemudian merasakan kecemasan. Perasaan cemas yang dialami mahasiswa menjadikan mahasiswa termotivasi agar segera menyelesaikan skripsi dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah serta lebih meningkatkan kualitas ibadahnya.

Motivasi yang dilakukan oleh mahasiswa Pondok Pesantren Darussalam adalah motivasi spiritual. Menurut (Taufik 2006) motivasi spiritual adalah dorongan yang menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia yang merupakan kunci utama dalam menafsirkan perbuatan manusia. Mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam memiliki dorongan ketika mereka mengalami beberapa kendala pada saat mengerjakan skripsi yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara meningkatkan kualitas ibadahnya.

Dalam motivasi spiritual terdapat dua konsep yaitu *niyyah* sebagai pendorong dan ibadah sebagai tujuan. Pendorong mahasiswa untuk meningkatkan ibadah yaitu ketika mahasiswa mengalami hambatan dalam mengerjakan skripsi kemudian merasakan kecemasan dan ingin mendapatkan ketenangan. Dengan hal itu kemudian ibadah menjadi tujuan agar mereka mendapatkan ketenangan serta lebih mendekatkan diri kepada Allah agar dipermudah dalam mengerjakan skripsi.

Kualitas ibadah merupakan standar dalam syariat islam yang menjadi ukuran diterimanya ibadah seseorang. Meningkatkan kualitas ibadah dapat dilakukan dengan upaya-upaya yang bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh mahasiswa supaya mahasiswa mendapatkan ketenangan dan mengurangi kecemasan yang dirasakan saat ini, kemudian juga agar dalam proses pengerjaan skripsi diberikan kelancaran.

2. Upaya Mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah ketika mengerjakan skripsi

Menjadi hamba yang bertakwa tentunya hal yang paling diutamakan adalah meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Upaya yang harus dilakukan seorang hamba dalam meningkatkan kualitas ibadah yaitu dengan cara meningkatkan keikhlasan dan memperbaiki niat, melaksanakan ibadah sesuai syariat, lebih mengutamakan amalan ibadah wajib, mengejakan amalan ibadah secara intensif, serta meingkatkan keilmuan yang berkaitan dengan ibadah. (Ibrahim, 2017: 20)

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi kemudian mengalami beberapa hambatan yang tidak bisa dihindari. Mahasiswa kemudian merasakan kecemasan yang ada dalam diri mahasiswa sendiri. Kecemasan tersebut timbul akibat mahasiswa mengalami masalah dan kendala dalam mengerjakan skripsi. dan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan cara

mendekatkan diri kepada Allah agar hati mahasiswa menjadi tenang. Lebih mendekatkan diri kepada Allah dilakukan mahasiswa dengan cara meningkatkan kualitas ibadahnya. Upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa ketika sedang merasakan kecemasan pada saat mengerjakan skripsi adalah sebagai berikut:

a) Meningkatkan keilmuan

Belajar ilmu baik ilmu agama islam maupun ilmu pengetahuan yang lain adalah satu hal yang sangat penting. Ilmu digunakan untuk membuktikan kekuasaan Allah SWT. Dengan adanya ilmu manusia dapat mempelajari hal yang lain. Misalnya untuk memahami kitab Al-Quran saja dibutuhkan ilmu. Oleh karena itu ilmu mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam ajaran islam. (Junaidi, 2018:52)

Dari hasil penelitian menjelaskan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi belajar tentang ilmu agama tidak hanya di kampus saja. Melainkan di pondok juga belajar ilmu agama. Karena tujuan dari mahasiswa santri mondok adalah untuk belajar ilmu agama yang lebih lagi baik ilmu pengetahuan, Al-Quran dan juga kitab yang berkaitan dengan ibadah. Hal ini selaras dengan tujuan dari peningkatan kualitas ibadah yang dilakukan oleh mahasiswa baik sebelum mengerjakan skripsi maupun ketika mengerjakan skripsi dengan cara belajar lebih mengenai ilmu agama yang berkaitan dengan ibadah. Maka dari itu mahasiswa

telah menjalankan kewajiban sebagai manusia untuk mencari ilmu dan selalu meningkatkan keilmuannya baik ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).

Makna yang terkandung dalam hadist tersebut adalah motivasi atau dorongan kepada seorang muslim agar senantiasa bersemangat dan giat belajar dan menuntut ilmu dengan janji Allah akan memudahkan mereka untuk masuk surga-Nya. Yang dimaksud dalam hadis ini tidak hanya ilmu agama saja, tetapi juga ilmu umum. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darusalam yang senantiasa meningkatkan keilmuannya baik dari ilmu agama maupun ilmu umum.

Menuntut ilmu ibarat ibadah yang merupakan kebutuhan rohani manusia, serta surga yang dimaksud adalah kesuksesan dan kebahagiaan yang diperoleh bagi mereka yang senantiasa meningkatkan keilmuannya dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

Selain hal tersebut mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam mendapatkan bimbingan khusus yang berkaitan dengan skripsi. ustadz di pondok senantiasa memberikan dukungan, arahan serta motivasi kepada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini mejadi salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan keilmuan pada masa skripsi.

b) Meningkatkan ke-*khusyuk*-an dalam beribadah

Mahasiswa yang sedang mengalami kecemasan merasakan yang namanya ketakutan dan hilang rasa sombong yang ada pada diri seseorang. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa lebih meng-*khusyukan* ibadahnya ketika merasakan kecemasan. Mahasiswa lebih meningkatkan ke-*khusyuk*-annya dalam beribadah bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan yang terjadi kualitas ibadahnya semakin meningkat.

Sebagian ulama menjelaskan bahwa kekhusyuan adalah kelunakan hati, ketenangan pikiran, dan tunduknya kemauan yang disebabkan oleh hawa nafsu ketika berada dihadapan Allah SWT sehingga hilang segala kesombongan yang ada didalam hati manusia. (Kushidayati, 2017:58)

Dalam QS. Al-Muminun ayat 1-2 menjelaskan bahwa Allah menyeru kepada manusia untuk khusyu dalam ibadah sholat.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “sungguh beruntung orang-orang yang beriman. (yaitu) orang yang khusyu dalam sholatnya.” (QS. Al-Muminun ayat 1-2)

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan *Khusyuk* dalam salat itu tiada lain hanya dapat dilakukan oleh orang yang memusatkan hati kepada salatnya, menyibukkan dirinya dengan salat, dan melupakan hal yang lainnya serta lebih baik mementingkan salat daripada hal lainnya. Dalam keadaan seperti ini barulah seseorang dapat merasakan ketenangan dan kenikmatan dalam salatnya, seperti yang dikatakan oleh Nabi Saw.

c) Ibadah yang dilakukan semakin intensif

Intensitas ibadah adalah tingkat keseringan seseorang dalam menunaikan ibadah yang dilandasi dengan suatu dorongan dari dalam dirinya sendiri. Ibadah yang dilakukan secara intensif dan kontinyu dapat meningkatkan kualitas ibadah pada diri seseorang. (Adna & Amien, 2022:817)

Sesuai dengan hasil penelitian subjek menyatakan bahwa intensitas ibadah yang dilakukan adalah baik. Mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam melaksanakan ibadah secara intensif dan kontinyu. Lebih tepatnya mahasiswa melaksanakan ibadah secara intensif dan kontinyu pada saat mengerjakan skripsi. Hal ini adalah upaya yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas ibadahnya. Selain itu mahasiswa juga sudah

mengetahui dan mempunyai kesadaran bahwa seseorang harus menjalankan ibadah dengan baik, intensif dan juga kontinyu.

d) Melaksanakan Ibadah sunah

Wajib adalah amalan yang berdosa jika ditinggalkan dan mendapat pahala jika melakukannya. Sedangkan sunah adalah amalan yang digunakan untuk menyempurnakan kekurangan ibadah yang wajib. Dengan kata lain seseorang lebih diutamakan untuk mengerjakan amalan wajib dibanding amalan sunah, dan amalan sunah berfungsi sebagai pelengkap dari amalan wajib. (Siregar, 2018:31)

Mahasiswa Pondok Pesantren Darussalam mengerjakan amalan sunah baik sebelum mengerjakan skripsi maupun ketika mengerjakan skripsi. Amalan ibadah sunah yang dikerjakan oleh mahasiswa bertujuan untuk menyempurnakan ibadah wajib yang dikerjakan. Mahasiswa mengerjakan ibadah sunah sesuai dengan apa yang diperintah oleh Allah SWT. Dari ustadzah di pondok yang merupakan informan juga mengetahui hal tersebut yang mana mahasiswa melaksanakan ibadah selain ibadah wajib. Ibadah yang dikerjakan oleh mahasiswa santri adalah ibadah sunah berupa shalat dhuha, shalat tahajud, puasa senin-kamis, puasa sunah yang lainnya, bersedekah, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan kesadaran yang dimiliki oleh subjek guna sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas ibadahnya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl 16: Ayat 97)

Barang siapa yang mengerjakan amal sholih baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik menurut suatu pendapat dikatakan bahwa yang dimaksud adalah kehidupan di surga. Menurut pendapat yang lain dikatakan adalah kehidupan dunia, yaitu dengan mendapatkan rasa *qana`ah* atau menerima apa adanya atau ia mendapatkan rezeki yang halal (dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan). (Tafsir al-Jalalain)

Pada ayat di atas Allah Swt menjelaskan akan memberikan kehidupan yang sejahtera kepada siapapun, baik laki-laki maupun perempuan, apabila mereka mau beriman dan beramal saleh. Dan balasan Allah Swt bernilai lebih tinggi daripada yang dikerjakan. Dan ibadah sunah dikerjakan mempunyai keutamaan untuk menyempurnakan ibadah wajib.

e) Berdo'a dan berdzikir kepada Allah

Berdo'a adalah meminta kepada Allah, dan berdzikir adalah segala aktifitas amalan ketaatan, ibadah dan ketakwaan seseorang hamba kepada Allah SWT. Secara khusus dzikir dimaknai dengan menyebut dan mengingat Allah melalui bacaan-bacaan tertentu baik yang ma'tsur maupun yang tidak ma'thur, baik secara lisan maupun didalam hati ataupun gabungan dari keduanya. (Hafidz, 2019:63)

Berdo'a kepada Allah adalah upaya yang dilakukan mahasiswa Pondok Pesantren Darussalam agar dipermudah dalam segala urusannya. Dengan berdo'a mahasiswa merasa dirinya menjadi yakin bahwa mereka mampu menghadapi apa yang akan menjadi ujian dalam hidupnya. Mengerjakan skripsi merupakan salah satu ujian. Dengan itu mahasiswa memperbanyak do'a kepada Allah agar dirinya lebih dekat kepada Allah.

Dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 186 yang berbunyi

وَاِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَاِنِّي قَرِيْبٌۢۙ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا
دَعَا نِ فَلْيَسْتَجِيبُوْا لِيْ وَلْيُؤْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 186)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa berkomunikasi dan berdo'a adalah salah satu upaya seseorang untuk berkomunikasi dengan Tuhannya. Manusia adalah makhluk dengan kemandirian dan penderitaan maka manusia perlu terjalin komunikasi dengan Allah SWT dalam bentuk do'a dalam rangka memperoleh nilai manusia secara keseluruhan. Berdo'a tidak hanya mencerminkan bahwa manusia mengharapkan permohonan, melainkan untuk menunjukkan bahwa hamba yang mempunyai iman. Dengan itu do'a memiliki urgensi untuk menunjukkan bahwasanya seorang manusia adalah makhluk yang lemah sekaligus bukti dari ketidakberdayaan manusia. (Najra, 2022:32)

Selain dengan berdo'a. Mahasiswa Pondok Pesantren Darussalam sesuai dengan hasil wawancara dan juga observasi langsung pondok pesantren darussalam mempunyai program khusus yang berkaitan dengan dzikir. Program tersebut yaitu dzikir wirid rotibul Hadad yang dilaksanakan setiap hari di pondok.

Dzikir mempunyai keutamaan yang baik. Yang mana dalam firman Allah dijelaskan terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 41-42 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama Allah), dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. (QS. Al-Ahzab ayat 41-42)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada semua orang beriman yang membenarkan Allah dan rasul-Nya supaya banyak berdzikir mengingat Allah dengan menyebut nama-Nya sebanyak-banyaknya dengan hati dan lidah pada setiap keadaan dan setiap waktu. Sebab, Allah-lah yang melimpahkan segala nikmat kepada mereka yang tidak terhingga banyaknya. Mereka diperintahkan bertasbih kepada-Nya dengan pengertian membersihkan dan menyucikan Allah dari segala sesuatu yang tidak pantas bagi-Nya. Maka dzikir yang hakiki kepada Allah yang maha pemberi nikmat sangatlah penting. Sebab manusia harus selalu mengingat Allah dan jangan sampai melalaikannya. (Husain, 2019:8)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah pada masa skripsi disebabkan karena mahasiswa mengalami hambatan pada saat mengerjakan skripsi. Setelah mahasiswa mengalami beberapa hambatan, mahasiswa merasakan kecemasan dan mengatasi kecemasan dengan upaya meningkatkan kualitas ibadah yang mana sebagai berikut:

1. Hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi oleh mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam yaitu kurang memahami teknis pengerjaan skripsi, dosen pembimbing yang sulit ditemui, kesulitan dalam menemukan referensi yang sesuai, kesulitan dalam manajemen waktu, kurang konsentrasi, terkendala fasilitas, dan merasakan kecemasan ketika mengerjakan skripsi
2. Upaya mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah ketika mengerjakan skripsi oleh mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam yaitu meningkatkan keilmuan, meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah, ibadah yang dilakukan semakin intensif, melaksanakan ibadah sunah, berdo'a dan berdzikir kepada Allah SWT.

B. SARAN

Berdasarkan temuan analisis tentang Hambatan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi serta upaya meningkatkan kualitas ibadah pada masa kripsi mahasiswa Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo Tahun 2023, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa diharapkan terus mempertahankan kualitas ibadahnya, tidak hanya dalam kondisi cemas saja tetapi dalam kondisi apapun.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena banyak keterbatasan dalam penelitian ini, agar peneliti yang serupa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam dan diharapkan dapat menambah upaya-upaya lain yang dilakukan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Rumlaw. 2021. "Dampak Intensitas Shalat Dhuha Sebagai Coping Stres Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Ilsam Menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS)." *Skripsi* 26(2): 173–80.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Abidin, Zaenal. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Cv. Arjasa Pratama.
- Adhi, Ahmad mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo.
- Adin, M, and Hidayah Nurul. 2020. "Pelatihan Syukur Untuk Mengurangi Kecemasan Siswi Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Menghadapi Ujian Nasional." *JEC(Jurnal Edukasi Cendekia)* 4(2): 1–11.
- Adna, A'zhamul, and Whyudi Amien. 2022. "Strategi Meningkatkan Intensitas Ibadah Sholat Wajib." *Prosding* 1(1): 813–23.
- Alwi, Hasan. 2017. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ariani, D Wahyu. 2016. *Jurnal Managemen Manajemen Kualitas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aulia, and Hermilia. 2021. "Mengapa Menulis Skripsi Itu Sulit." *Proceeding Pendidikan* 5(1): 200.
- Depdiknas. 2017. *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desi Kirana, Siti Ina. 2013. "Pengalaman Menyelesaikan Skripsi: Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya." *Character* 02(02): 13.
- Endra, Tri, and Eldawaty. 2019. "Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang." *Jurnal Consilia* 2(1): 66–74.
- Hafidz, Abdul. 2019. "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an." *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6(No.1): 55–77.
- Hassan, Saleh. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagafindo Persada.

- Husain, Farida. 2019. "Dzikir Dalam Islam." *Ilmiah* XI(2): 5–11.
- Husni, Muhammad. 2018. "Analisi Komparatif Dan Sintesa Teori Belajar Konvensional Dengan Teori Belajar Dalam Islam." *Jurnal Pedagogik* 05(01): 124–42.
- Ibrahim. 2017. *Islam House Meningkatkan Ibadah*.
- Junaidi. 2018. "Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam." *At- Tarbawi* 10(2): 51.
- Kushidayati, Lina. 2017. "Khusyu Dalam Perspektif Dosen Dan Pegawai STAIN Kudus." *Esoterik* 2(1): 45–64.
- Marhumah, Ahmad Razak, and Ahmad Yasser Mansyur. 2022. "Efektivitas Salat Tahajud Untuk Menurunkan Kecemasan Bagi." *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 1(4): 120–32.
- Muhammad, Syachrofi., and Muhammad Alfatih. 2021. "Reinterpretasi Hadis Mengucap Salam Kepada Non-Muslim." *Journal Of Quran And Hadith Studies* 10(1): 1–24.
- Mukholil. 2018. "Kecemasan Dalam Proses Belajar." *Kecemasan Dalam Proses Belajar* 8: 1–8.
- Mursidin, and Suriadi. 2019. "Pendidikan Agama Dalam Keluarga." *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15(01): 89–105.
- Najra, Nabilla. 2022. "Do'a Sebagai Sarana Komunikasi Cengan Sang Pencipta." *Jurnal Studi Islam* 11(1): 26–45.
- Nazrah, Enny, and Akbar. Ali. 2022. "Pendidikan Sedekah Pada Anak Sejak Dini Bentuk Kepedulian Terhadap Sesama." *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam dan Humaniora* 2(1): 1–20.
- Nugraha, Aditya Dedy. 2020. "Memahami Kecemasan : Perspektif Psikologi Islam." 2(1): 1–22.
- Nurhayati, Siti, and Muhammad Tamrin. 2022. "Hubungan Intensitas Ibadah Dengan Adversity Quotient Dalam Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang." *Ta'lim* 1(2): 1–7.
- Pohan, Devi Handayani. 2021. "Upaya Mahasiswa Prodi Bki Mengatasi Stres Dalam Menyusun Skripsi di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi." : 1–136.
- Putri, Yolanda Karina, and Surya Akbar. 2022. "Adversity Quotient Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir." *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)* 5(1): 50–54.

- Rahmat, and Bakhrul Khair Amal. 2020. "Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Akhir (Skripsi) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED." *Jurnal Antropologi Sumatera* 18(2): 107–16.
- Rusdi, Ahmad., and Subandi. 2019. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Psikologi Islam Kajian Teoritik Dan Penelitian Empirik*.
- Sahriansyah. 2014. Iain Antasari Press *Ibadah Dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Pres.
- Sameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santroco, Jhon W. 2017. *Psikologi Pendidikan Edisi Ke Dua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiawati, Euis. 2011. *Hambatan Epistemologi (Epistemological Obstacles)*. Yogyakarta: Yogyakarta State University.
- JJ. Siang. 2009. *Cara Cepat Menyusun Skripsi*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Sidiq, Umar, and Choiri Miftachul. 2019. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.
- Sirajuddin, Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*.
- Siregar, Dame. 2018. "Hubungan Amal Wajib Dengan Sunnah." *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* 4(1): 31–47.
- Suarning, Said. 2017. "Wawasan Al-Quran Tentang Ibadah." *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum* 15(1): 43–54.
- Sugesti, Delvia. 2019. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam." *Jurnal PPKN dan Hukum* 14(2): 106–22.
- Sugiharno, Ramadhan Trybahari, Wibowo Hanafi Ari Susanto, and Frengki Wospakrik. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Tugas Akhir." *Jurnal Keperawatan Silampari* 5(2): 1189–97.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahril, Munawar, Said Agil Husin Al Alwizar. 2022. "Pendidikan Ibadah Dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal An-Nur* 11(1): 51–60.
- Taufik, Muhammad. 2006. *Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Umriana, Anila. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam." *At-Taqaddum* 11(2): 186–233.

- Widyastuti, Tria, Mohammad Abdul Hakim, and Salmah Lilik. 2019. "Terapi Zikir Sebagai Intervensi Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Lansia." *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 5(2): 147.
- Yulianti, S Y, M Mulyani, and Y Hairina. 2022. "Religiusitas Dan Kecemasan Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Al-Husna* 2(3): 230–39.
- Zaini, Ahmad. 2015. "Shalay Sebagai Terapi Bagi Pengidap Gangguan Kecemasan Dalam Perspektif Psikoterapi Islam." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6(2): 219–334.
- Zulkifli. 2019. "Peran Fiqih Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam." *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 20–31.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

A. Lokasi dan Keadaan Tempat Penelitian Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam

1. Letak dan alamat
2. Status bangunan
3. Kondisi bangunan dan fasilitas
4. Kondisi lingkungan

B. Subjek

1. Keadaan Subjek
2. Kegiatan Subjek
3. Hubungan sosial subjek
4. Sikap informan terhadap peneliti

PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA

Nama :
 Angkatan :
 Lokasi Wawancara :
 Hari/Tanggal :

A. Bagaimana hambatan yang dihadapi mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi?

1. Adanya penundaan untuk memulai dan menyelesaikan skripsi

- a. Bagaimana kesulitan yang anda alami dalam membuat dan menyelesaikan skripsi?
- b. Biasanya berapa lama rata-rata waktu yang anda butuhkan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
- c. Berapa lama rata-rata waktu yang anda habiskan ketika melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan skripsi? Dan apa yang anda lakukan ketika melakukan penundaan tersebut?
- d. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam mengerjakan skripsi?
- e. Apakah dengan menunda mengerjakan skripsi membuat anda menjadi tertekan dan apa saja yang menyebabkan tekanan tersebut?

2. Keterlambatan dalam mengerjakan skripsi

- a. Apakah anda merasa terlambat atau lebih lama dalam memulai dan menyelesaikan skripsi dibanding teman-teman anda yang lain dan mengapa hal tersebut terjadi?
- b. Hal apa saja yang biasanya anda persiapkan lebih dahulu ketika memulai dan menyelesaikan skripsi?

3. Kesenjangan waktu antara rencana dalam mengerjakan skripsi

- a. Bagaimana rencana-rencana yang anda persiapkan untuk memulai dan menyelesaikan skripsi?
- b. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk memulai mengerjakan skripsi setelah selesai membuat rencana pengerjaan?

4. Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan

- a. Apakah anda sering melakukan aktivitas lain sehingga anda menunda untuk mengerjakan skripsi dan apa saja contoh dari aktivitas tersebut?
- b. Bagaimana anda membagi waktu untuk mengerjakan skripsi dan melakukan aktivitas sehari-hari?
- c. Apa kesulitan yang anda temui saat membagi waktu mengerjakan skripsi dan melakukan aktivitas lain?
- d. Bagaimana perasaan anda saat tidak dan sedang mengerjakan skripsi?

5. Faktor penyebab dan upaya mengatasi hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi

- a. Secara internal, apa yang menjadi alasan faktor penyebab anda melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi? Baik dari fisik maupu psikis.
- b. Secara eksternal, apa yang menjadi alasan faktor penyebab anda melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi? Baik segi fasilitas, lingkungan dll
- c. Bagaimana upaya yang anda lakukan agar tidak melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi?

B. Kecemasan yang dihadapi mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi

1. Timbulnya kecemasan dari hambatan yang dihadapi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi

- a. Bagaimana perasaan anda ketika mengambil matakuliah skripsi kemudian mengajukan judul skripsi dan bagaimana perasaan anda ketika memulai mengerjakan skripsi?
- b. Bagaimana anda menyikapi penyusunan skripsi ketika anda mengalami beberapa hambatan?

2. Gejala kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi

- a. Apakah anda mempunyai kendala dalam proses penyusunan skripsi?
- b. Selama pengerjaan skripsi bagaimana hubungan anda dengan keluarga, teman dan orang-orang dilingkungan sekitar anda?
- c. Apakah anda menjadi mudah tersinggung, merasa tidak mampu, depresi, dan sedih apabila anda mengalami hambatan dalam penyusunan skripsi?
- d. Apakah anda mengalami gangguan sulit berkonsentrasi pada waktu mengerjakan skripsi?
- e. Apakah anda merasa tidak tenang setiap kali anda memikirkan skripsi?
- f. Apakah anda merasakan gangguan fisik seperti sakit kepala atau susah tidur dalam penyusunan skripsi?
- g. Bagaimana yang anda lakukan ketika menghadapi kecemasan tersebut?

C. Upaya mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah ketika sedang mengerjakan skripsi

1. Ibadah

- a. Apa yang anda ketahui tentang ibadah?/ apa yang dimaksud ibadah?
- b. Apakah ada perbedaan antara ibadah yang anda lakukan dari sebelum mengerjakan skripsi dan ketika mengerjakan skripsi? Ibadah apa sajakah?
- c. Bagaimana ibadah yang anda lakukan ketika mengerjakan skripsi?

2. Upaya mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah

- a. Apakah anda melaksanakan ibadah secara intensif dan khusus?'

- b. Ketika merasakan kecemasan bagaimana ibadah yang anda lakukan apakah semakin intensif?
- c. Apakah ada hubungan keintensifan anda melakukan ibadah dengan penyusunan skripsi?
- d. Ketika mengerjakan skripsi apakah anda sering melaksanakan ibadah selain ibadah wajib?
- e. Bentuk ibadah selain ibadah wajib apa yang anda lakukan?
- f. Ketika anda melakukan ibadah sunah apakah ibadah wajib anda tetap anda laksanakan dengan baik?
- g. Apakah anda hanya melakukan ibadah tersebut ketika sedang merasakan kecemasan saja ?
- h. Apakah anda belajar lebih tentang ibadah untuk meningkatkan kualitas ibadah anda?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN
(PENGURUS PONDOK PESANTREN)

Nama :

Bidang :

Hari/tanggal :

1. Apakah ada mahasiswa yang merasakan kecemasan kemudian berkeluh kesah atau menceritakan kecemasan tersebut kepada pengasuh pondok?
2. Bagaimana keadaan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, apakah mereka meningkatkan kualitas ibadahnya?
3. Apakah peningkatan kualitas ibadah hanya dilakukan oleh mahasiswa yang sedang Menyusun skripsi saja atau dilakukan oleh semua santri?
4. Ibadah apa saja yang dilakukan di Pondok selain ibadah wajib? Atau penekanan ibadah yang sunnah yang diwajibkan pondok?
5. Apakah ada permasalahan yang berkaitan dengan ibadah di pondok ?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN
(USTADZ/USTADZAH PONDOK PESANTREN)

Nama :

Mengampu :

Hari/tanggal :

1. Bagaimana pembelajaran mengenai ibadah di pondok pesantren?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang anda terapkan mengenai pelajaran yang berkaitan dengan ibadah?
3. Kitab apa yang digunakan untuk pelajaran yang berkaitan dengan ibadah?
4. Bagaimana keadaan santri yang sedang skripsi? Apakah mereka lebih giat atau lebih semangat dalam belajar terutama yang berhubungan dengan ibadah?
5. Apakah ada kendala dalam kegiatan santri yang berkaitan dengan ibadah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang diambil oleh penulis Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo sebagai berikut:

1. Kondisi geografis, sosial, dan keagamaan Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo.
2. Hal lain yang relevan dengan penelitian

Lampiran 2

FIELD NOTE OBSERVASI

Waktu : Senin, 30 Januari 2023 -3 Februari 2023

Tempat : Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo

Pada hari senin tanggal 30 Januari 2023 sampai dengan jum'at 3 Februari 2023. Peneliti melakukan obeservasi terhadap hambatan yang dihadapi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan upaya yang mahasiswa lakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah ketika mereka mengerjakan skripsi. Peneliti melakukan observasi terhadap empat mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Pondok Pesantren Mahasiswa Darusalam Kartasura Sukoharjo.

Dalam proses mahasiswa mengerjakan skripsi peneliti melihat sekaligus mewawancarai mahasiswa dengan menanyakan bagaimana hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa. ada beberapa hambatan yang dilamai diantaranya yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam memlulai mengerjakan skrips karena mereka belum begitu menguasai teknis pengerjaan skripsi. kemudian ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan menemui dosen pembimbing, mahasiswa yang sudah berusaha menghubungi tetapi dosen sibuk dan jarang meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswanya. Hambatan lain yaitu mahasiswa sulit menemukan referensi yang sesuai dengan penelitiannya, kemudian mahasiswa juga mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi yang membuat mahasiswa menjadi tidak fokus dengan apa yang sedang dikerjakan. Karena mahasiswa di pondok tidak

hanya kuliah saja melainkan mahasiswa juga harus menyelesaikan tugasnya sebagai santri yang mana mahasiswa harus mengaji jadi banyak mahasiswa merasa kesulitan dalam manajemen waktu. Kemudian hambatan lain yang dialami mahasiswa yaitu terkendala dalam fasilitas mengerjakan skripsi, seperti laptop yang kadang lemot dan tidak mendukung. Kemudian kadang ada kendala dalam penggunaan wifi yang menjadi salah satu akses yang paling penting dalam mengerjakan skripsi.

Dari beberapa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut mahasiswa merasakan kecemasan, mahasiswa merasakan pusing, susah tidur dan kadang juga merasa sakit kepala ketika mereka sedang mengerjakan skripsi dan mengalami beberapa hambatan tersebut. Mahasiswa merasa tidak tenang dan memiliki pikiran yang berlebih tentang apa yang sedang terjadi saat ini.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo yaitu dimulai dari bangun kemudian sholat subuh berjamaah kemudian ngaji sesuai jadwal dan kelas masing-masing. Setelah mengaji mahasiswa melakukan rutinitas seperti pada umumnya yaitu mandi, sarapan, kemudian mempersiapkan diri untuk ke kampus jika ada kelas sampai sore kemudian sholat magrib berjamaah kemudian mengaji kitab, kemudian sholat isyak berjamaah dan yang terakhir mengaji dengan materi tahfidz. Setelah mengaji selesai mahasiswa kembali ke kamar masing-masing dan melaksanakan kegiatan mereka masing-masing, dan untuk mahasiswa yang semester akhir mereka mengerjakan skripsi. Jadi dalam satu hari mahasiswa di pondok pesantren mahasiswa darussalam

mempunyai jadwal mengaji 3x sesuai dengan kelas masing-masing yang dibagi per angkatan.

Kemudian untuk upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah yaitu dengan memperbanyak ilmu agama dengan mondok atau belajar di pondok pesantren, kemudian banyak dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan majelis-majelis yang diselenggarakan oleh pondok dan juga diluar pondok. Selain itu rata-rata mahasiswa melaksanakan ibadah sunah, mereka mengerjakan sholat tahajud, shalat dhuha walaupun di pondok tidak diwajibkan melaksanakan ibadah tersebut. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang rajin dan aktif mengerjakan puasa senin kamis dan puasa sunah lainnya. Selain itu mahasiswa juga melaksanakan ibadah secara intensif dan juga khusyuk. Mereka senantiasa mendekatkan diri kepada Allah agar hatinya menjadi tenang dan memudahkan segala urusan terutama dalam proses pengerjaan skripsi

*Lampiran 3***FIELD NOTE WAWANCARA****SUBJEK 1**

Nama : Umi Latifah
Status : Mahasiswa Santri
Lokasi : Aula Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam
Hari : Senin, 30 Januari 2023
Waktu : 13.40 WIB
Keterangan : P: Peneliti
S: Subjek

Baris	Ket	Wawancara	Tema
1.	P	Bagaimana kesulitan yang anda alami dalam menyelesaikan skripsi?	
	S	Ada kesulitan sih, itu terkait tentang skripsi yang saya ambil. Kan saya mengambil skripsi bentuk literatur ya, dan belum banyak juga yang menggunakan ini di PAI terutama. Nah aku mengalami kesulitan yang mana sulit mendapatkan referensi yang sesuai dengan penelitian saya, terus aku ngerasa sulit mau mulai dari mana dan dosen pembimbing saya ngerjain skripsinya itu bukan per bab, jadi kaya bab 1-3 langsung gitu. Jadi kaya ada kesulitan juga disitu.	
2.	P	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam mengerjakan skripsi?	
	S	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam mengerjakan skripsi?	
3.	P	Nanya sama orang yang lebih tau soalnya dari pembimbing saya sendiri menyarankan untuk nanti kamu nanya aja sama ini sama itu seperti itu.	
	S	Apakah dengan mengerjakan skripsi membuat anda menjadi tertekan dan apa saja yang menyebabkan tekanan tersebut?	
4.	P	Emm kayak jadi beban ya, kalo aku itu masih punya tanggungan yang sebanyak ini. Mau pergi-pergi masih kepikiran sama ini. Tapi kadang juga lupa kalo aku punya	

	S	<p>beban banyak. kadang lupa kadang ya kepikiran.</p> <p>Apakah anda merasa terlambat atau lebih lama dalam memulai dan mengerjakan skripsi dibanding dengan teman-teman anda yang lain dan mengapa hal-hal tersebut terjadi?</p>	
5.	P	<p>Mungkin bisa dibilang agak terlambat ya. Sebenarnya juga udah dipersiapkan dari sebelumnya tapi ga tau ya namanya orang jadi pernah ketunda. Jadi aku itu judul yang kedua baru diACC terus itu pun bulan November baru mulai. Jadi merasa agak tertunda dan ga sesuai ekspektasiku sebelumnya.</p>	
	S	<p>Bagaimana rencana- rencana yang anda persiapkan untuk memulai dan menyelesaikan skripsi?</p>	
6.	P	<p>Rencana saya ya kalo bisa segera diselesaikan skripsinya, tapi aku juga ga mau buru-buru solanya aku pengen skripsiku itu ysng terbaik dan aku lebih mementingkan kualitas dari skripsi saya. Sebenarnya rencanaku awal desember udah selesai bab 1-3 tapi kenyataanya aku sesai bab 1-3 di akhir desember, dan itu baru bisa bimbingan tapi ya gapapa sih.</p>	
	S	<p>Apakah anda sering melakukan aktivitas lain sehingga anda menunda untuk mengerjakan skripsi dan apa saja contoh dari aktivitas tersebut?</p>	
7.	P	<p>Kalo aktifitas sih tentunya iya, apa lagi aku kan mondok ya jadi kegiatannya itu bukan hanya di kampus aja, ada banyak kegiatan pondok juga dan kadang udah capek kegiatan. Mau ngerjain skripsi ga sanggup jadinya ditunda besok aja lah. Soalnya kan prioritasnya bukan hanya di skripsi aja gitu.</p>	
	S	<p>Bagaimana anda membagi waktu untuk mengerjakan skripsi dan melakukan aktifitas sehari-hari?</p>	
8.	P	<p>Sebenarnya ya pinter-pinternya aku ya ngatur waktu. Missal ada waktu longgar setelah kegiatan pondok ya aku ngerjain, dan itupun sekuatnya aku sampe jam berapa, missal kapan lah, aku nyaman</p>	
	S		
9.	P		
	S		

10.	P	<p>ngerjainnya kapan kaya gitu. Walaupun sibuk kegiatan pondok tapi aku juga tetep memprioritaskan skripsi.</p>	
	S	<p>Apakah anda merasa kesulitan saat membagi waktu mengerjakan skripsi dan melakukan aktifitas lain? Sulit sih, tapi ya tetap dimaksimalkan untuk kedua hal tersebut. Bagaimana perasaan anda saat tidak dan sedang mengerjakan skripsi?</p>	
11.	P	<p>Perasaanya ya kalo nggk lagi ngerjain itu kaya ada kepikiran, cemas gitu pengen cepet dikerjain, tapi kalau sedang mengerjakan itu rasanya ya gimana seneng wah ternyata aku bisa.</p>	
	S	<p>Secara internal, apa yang menjadi alasan faktor penyebab anda melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi?</p>	
12.	P	<p>Kalo dari faktor internal ya kadang sering merasa udah capek habis kegiatan, mau ngerjain itu gimana udah capek , kalo lagi capek kan ga mungkin juga ngerjain.</p>	
	S	<p>Secara eksternal, apa yang menjadi alasan faktor penyebab anda melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi?</p>	
13.	P	<p>Pertama itu faktor lingkungan, yaitu tadi aku kan di lingkungan pondok jadi kegiatannya itu banyak, kaya pas ada acara atau kegiatan gitu skripsinya jadi ketunda.</p>	
	S	<p>Kemudian juga laptop kadang ga support, terus wifi juga suka lemot dan ga support. Terus kadang buku yang aku cari itu ga ada.</p>	
14.	P	<p>Bagaimana upaya yang anda lakukan agar tidak melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi?</p>	
	S	<p>Apa ya kaya lebih meningkatkan semangat, gimana caranya agar semangat yang ada di dalam diri ini tetep terus ada dengan terus menerus menyemangati diri ini dan juga pinter-pinter lagi ngatur waktu.</p>	
15.	P	<p>Bagaimana perasaan anda ketika mengambil mata kuliah skripsi dan bagaimana perasaan anda ketika memulai mengerjakan skripsi?</p>	
16.	P		

17.	S P	Perasaanya kek bingung, cemas ini apaya, aku harus gimana ya gitu. Terus aku ngerjain dan nyoba oh ternyata aku bisa. Dan semakin aku salah semaik aku tau aku ngerjainnya gimana gitu.	
18.	S P	Bagaimana anda menyikapi penyusunan skripsi ketika anda mengalami beberapa hambatan? Kadang suka brontak karena pusing, tapi kadang juga diem terus ya aku lebih berusaha menenangkan diri dengan beribadah.	
19.	P	Apakah anda mempunyai kendala dalam proses penyusunan skripsi? Ada lah tentunya, cemas takut tentunya kaya misal aku merasa ga PD sama apa yang aku kerjain, takut salah atau gimana.	
20.	S P	Selama pengerjaan skripsi bagaimana hubungan anda dengan keluarga, teman dan orang-orang dilingkungan sekitar anda? Hubunganya baik-baik saja	
21.	S P	Apakah anda menjadi mudah tersinggung, merasa tidak mampu, depresi, dan sedih apabila anda mengalami hambatan dalam penyusunan skripsi? Ya ngerasain sih. Kaya aku tu pernah dibilang sama orang kok kamu gini-gini tapi aku juga tetep berusaha nyoba dan tetep merasa aku nanti bisa kok. Gitu	
22.	S P	Apakah anda mengalami gangguan sulit berkonsentrasi pada waktu mengerjakan skripsi? Iya sih kadang-kadang. Jadi kalo mau ngerjain itu nyari tempat yang nyaman buat aku ngerjain.	
23.	S P	Apakah anda merasa tidak tenang setiap kali anda memikirkan skripsi? Ngak juga sih, tapi kadang juga pernah ngerasain.	
24.	S P	Apa yang anda ketahui tentang ibadah apakah yang dimaksud dengan ibadah? Ibadah adalah kaya kewajiban dari diri kita sendiri kepada Allah dan itu ya kebutuhan kita, jadi kita itu mempunyai kewajiban	
25.	S P	untuk beribadah kepada Allah.	

	S	Apakah ada perbedaan antara ibadah yang anda lakukan dari sebelum mengerjakan skripsi dan ketika mengerjakan skripsi? Ibadah apa sajakah itu?	
26.	P	Ya ngk ada bedanya sih ibadah kaya biasanya, tapi lebih kaya meningkat gitu, lebih ingat kalau aku lagi ngerjain skripsi biar urusan kita dipermudah.	
27.	S	Kalo ibadahnya ya perbanyak zikir, sholawat, sholat tahujud, sholat dhuha, kadang juga puasa sunah kaya puasa senin kamis dan lain sebagainya.	
28.	P	Apakah anda melaksanakan ibadah secara intensif dan khusyu'?	
	S	Kalua khusyu' banget sih nggk ya, tapi kek kaya merasa lebih khusyu' dan lebih tenang dalam beribadah.	
29.	P	Ketika merasakan kecemasan bagaimana ibadah yang anda lakukan apakah semakin intensif?	
	S	Kalau menurutku Iya sih semakin intensif, tapi lebih ke menenangkan diri, ibadah juga iya	
30.	P	Apakah ada hubungan keintensifan anda melakukan ibadah dengan penyusunan skripsi?	
	S	Ada lah pastinya. Biar dipermudah sama Allah	
31.	P	Ketika mengerjakan skripsi apakah anda sering melaksanakan ibadah selain ibadah wajib? Dan ibadah dalam bentuk seperti apa?	
	S	Tentunya iya, kaya sholat dhuha, kemudian sholat tahajud, terus puasa senin-kamis, sedekah dan apa yang lainnya.	
32.	P	Ketika anda melakukan ibadah sunah apakah ibadah wajib tetap anda laksanakan dengan baik?	
	S	Tentunya iya kalo ibadah wajib.	
33.	P	Apakah anda hanya melakukan ibadah tersebut ketika sedang merasakan kecemasan saja?	
	S	Nggk juga sih, selagi aku bisa melaksanakan ya ta laksanakan, tapi lebih kalo missal merasakan kecemasan aku juga melaksanakan itu.	

34.	P	Apakah anda belajar lebih tentang ibadah untk meningkatkan kualitas ibadah anda?	
	S	Pastinya, karena tujuan di pondok juga mau belajar dan lebih lagi mengenai ibadah.	
35.	P	Baik, mungkin cukup dulu pertanyaan say amba umi, kalua misalnya ada data yang belum saya dapatkan mba umi apakah masih berkenan untuk saya wawancarai?	
	S	Boleh, nanti wa aja kalo misal masih ada yang ditanyain.	
36.	P	Baik mba umi, terimakasih banyak ya, mohon maaf mengganggu waktunya.	
	S	Sama-sama mba yuni, gapapa kok	

FIELD NOTE WAWANCARA

SUBJEK 2

Nama : Siti Mubaroh
Status : Mahasiswa Santri
Lokasi : Aula Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam
Hari : Senin, 30 Januari 2023
Waktu : 14.00 WIB
Keterangan : P: Peneliti
 S: Subjek

Baris	Ket	Wawancara	Tema
1.	P	Bagaimana kesulitan yang anda alami dalam menyelesaikan skripsi?	
	S	Tentunya ada ya, kan kita baru awal nih belum tau tentang yang namanya skripsi, jadi kaya ga tau mau mulai dari mana. Terutama pada bab 1 latar belakang. Paling susah aku di sana.	
2.	P	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam mengerjakan skripsi?	
	S	Kalo dari aku sendiri sih untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu dengan cara berkeluh kesah dulu sama teman, kemudian menenangkan diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.	
3.	P	Apakah anda pernah menunda pengerjaan skripsi dan hal tersebut membuat anda tertekan dan hal apa saja yang membuat tekanan tersebut?	
	S	Kalo menunda ya tidak menunda tapi karena dipondok jadi kegiatanyan tidak hanya kuliah saja, kemudian juga aku ikut organisasi, dan hal itu juga membuat saya menjadi lebih tertekan.	
4.	P	Apakah anda merasa terlambat atau lebih lama dalam memulai dan mengerjakan skripsi dibanding dengan teman-teman anda yang lain dan mengapa hal-hal tersebut terjadi?	
	S	Mungkin bisa dibilang tidak terlamabat sih, karena saya juga mengerjakan skripsi	

		dengan sungguh-sungguh dan saya juga termasuk dalam periode awal sudah seminar proposal, walaupun tidak paling awal, dan masih ada yang lebih awal adri saya.	
5.	P	Bagaimana rencana- rencana yang anda persiapkan untuk memulai dan menyelesaikan skripsi?	
	S	Rencana-rencana yang saya persiapkan untuk menyelesaikan skripsi saya yaitu yang pertama yang harus saya lakukan yaitu dengan mengumpulkan mood yang bagus, jika mood saya bagus maka insyaallah saya betah mengerjakan skripsi dan dengan hal itu rencana-rencana saya berjakan dengan lancar sesuai denga napa yang saya targetkan.	
6.	P	Berapakah lama waktu yang anda butuhkan untuk memulai mengerjakan skripsi setelah selesai membuat rencana? Apakah sesuai dengan rencana yang sudah anda persiapkan?	
	S	Alhamdulillah dari awal mulai mengerjakan skripsi seuai dengan rencana, tapi setelah seminar proposal malah agak males buat mengerjakan revisi, ga tau karena apa.	
7.	P	Apakah anda sering melakukan aktifitas lain sehingga anda menunda untuk mengerjakan skripsi? Dan contoh kegiatannya seperti apa ?	
	S	Tentunya iya lah, apalagi kan ini dipondok ya jadi aktifitas dipondok yang lumayan banyak kegiatan. Kemudian juga kegiatan-kegiatan organisasi dan kegiatan sehari-hari.	
8.	P	Bagaimana anda membagi waktu untuk mengerjakan skripsi dan melakukan aktifitas sehari-hari?	
	S	Biasayna saya mengerjakan skripsinya itu malam hari, siangnya untuk kegiatan sehari-hari dan kegiatan pondok. Apakah anda merasa kesulitan saat membagi waktu mengerjakan skripsi dan melakukan aktifitas lain?	
9.	P		

10.	S	Tidak, karena sudah saya rencanakan dengan planning saya, jika saya konsisten maka aku ga kesulitan dalam hal waktu.	
	P	Bagaimana perasaan anda saat tidak dan sedang mengerjakan skripsi?	
	S	Perasaanya ya kalo nggk lagi ngerjain itu kaya ada kepikiran, cemas gitu pengen cepet dikerjain terus ngerasa kecewa kenapa ga ngerjain padahal kalo ngerjain kan cepet selesai juga.	
11.	P	Secara internal, apa yang menjadi alasan faktor penyebab anda melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi?	
	S	Kalo dari faktor internal perasaan yang tidak mood kadang, dan kadang juga ngerasa Cepek udah kegiatan banyak masih harus ngerjain skripsi.	
12.	P	Secara eksternal, apa yang menjadi alasan faktor penyebab anda melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi?	
	S	Kalo faktor eksternalnya dari segi emosionalnya sih,kadang ga mood entah ada masalah sama teman keluarga dan lain-lain kadang perasaan juga mempengaruhi kemudian terjadi penundaan pengerjaan skripsi, lingkungan juga, kadang tuntutan dan akhirnya ketunda lagi.	
13.	P	Bagaimana upaya yang anda lakukan agar tidak melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi?	
	S	Apa ya kaya lebih meningkatkan semangat, kemudian motifasi diri agar cepet lulus dan sesuai denga napa yang sudah ditargetkan sebelumnya.	
14.	P	Bagaimana perasaan anda ketika mengambil mata kuliah skripsi dan bagaimana perasaan anda ketika memulai mengerjakan skripsi?	
	S	Perasaanya kek bingung, mau dimulai dari mana, kemdian juga merasa punya tanggung jawab yang besar dengan skripsi ini.	

15.	P	Bagaimana anda menyikapi penyusunan skripsi ketika anda mengalami beberapa hambatan?
	S	Lebih ke meminta bantuan teman yang sudah bisa dan lebih tau.
16.	P	Apakah anda mempunyai kendala dalam proses penyusunan skripsi?
	S	Kalo kendala pastinya ada mbak, kaya sebelum sempro say aitu semangat banget, kemudian setelah sempro waktu penelitian saya jadi males, karena metode yang saya gunakan ada dua metode dan juga harus berbahasa arab. Referensi saya dari bahasa inggris, kemudian skripsi saya berbahasa arab, jadi kayak kerja 3 kali.
17.	P	Selama pengerjaan skripsi bagaimana hubungan anda dengan keluarga, teman dan orang-orang dilingkungan sekitar anda?
	S	Alhamdulillah hubungannya baik.
18.	P	Apakah anda menjadi mudah tersinggung, merasa tidak mampu, depresi, dan sedih apabila anda mengalami hambatan dalam penyusunan skripsi?
	S	Kalo mudah tersinggung, merasa tidak mampu sih nggk ya lebih ke capek tapi aku harus bisa gitu aja.
19.	P	Apakah anda mengalami gangguan sulit berkonsentrasi pada waktu mengerjakan skripsi?
	S	Iya kadang, kalo emang bener-bener ga mood aku ga bisa ngerjain karena ga bisa konsentrasi.
20.	P	Apakah anda merasa tidak tenang setiap kali anda memikirkan skripsi?
	S	Iya sih, kepikiran terus, tapi mau ngerjain kadang juga males
21.	P	Apa yang anda ketahui tentang ibadah apakah yang dimaksud dengan ibadah?
	S	Hubungan antara manusia denga Tuhannya.
22.	P	Apakah ada perbedaan antara ibadah yang anda lakukan dari sebelum mengerjakan skripsi dan ketika mengerjakan skripsi? Ibadah apa sajakah itu?
	S	Ya ibadah ibadah sunah sih, sholat dhuha, sholat tahaujud, puasa snein kamis,

		perbanyak berdoa, zikir wirid yang ditekankan dipondok, dan juga sering mengerjakan sendiri, dan sholawat buat nenangin diri	
23.	P	Apakah anda melaksanakan ibadah secara intensif dan khusyu’?	
	S	Kalo intensif si iya, tapi kalo khusyu yang namanya di pondok banyak temen kan, jadi kadang suka ga khusyu. Tapi juga diusahain banyak khusyunya.	
24.	P	Ketika merasakan kecemasan bagaimana ibadah yang anda lakukan apakah semakin intensif?	
	S	Pastinya iya sih, tapi ngak juga. tergantung	
25.	P	Apakah ada hubungan keintensifan anda melakukan ibadah dengan penyusunan skripsi?	
	S	Ada, karena tadi ya merasa ga tenang, jadi lebih inget aja gitu.	
26.	P	Ketika mengerjakan skripsi apakah anda sering melaksanakan ibadah selain ibadah wajib? Dan ibadah dalam bentuk seperti apa?	
	S	Sama kaya tadi, sholat duha, tahajud, puasa sedekah, sholawat dan lainnnya	
27.	P	Ketika anda melakukan ibadah sunah apakah ibadah wajib tetap anda laksanakan dengan baik?	
	S	Pastinya tidak ya, karena kan ibadah sunah sebagai penyempurna dari ibadah wajib	
28.	P	Apakah anda hanya melakukan ibadah tersebut ketika sedang merasakan kecemasn saja?	
	S	Nggk juga sih, karena ibadah saya lakukan sesuai hati saya.	
29.	P	Apakah anda belajar lebih tentang ibadah untk meningkatkan kualitas ibadah anda?	
	S	Pastinya iya, karena dari MTs saya udah mondok, dan tujuannya ya belajar lebih tenatng ibadah.	
30.	P	Baik, mungkin cukup dulu pertanyaan saya mba siti, misalnya ada data yang belum saya dapatkan mba Siti apakah masih berkenan untuk saya wawancarai?	
	S	Boleh, nanti wa aja kalo missal masih ada yang ditanyain.	

31.	P S	Baik mba umi, terimakasih banyak ya, mohon maaf mengganggu waktunya. Sama-sama mba yuni, gapapa kok	
-----	--------	---	--

FIELD NOTE WAWANCARA

SUBJEK 3

Nama : Ari Fauziah
Status : Mahasiswa Santri
Lokasi : Aula Pondok Pesantren Darussalam
Hari : Selasa 31, Januari 2023
Waktu : 13.20
Keterangan : P: Peneliti

S: Subjek

Baris	Ket	Wawancara	Tema
1.	P	Bagaimana kesulitan yang anda alami dalam menyelesaikan skripsi?	
	S	Kesulitan yang saya alami itu adalah study kasus yang saya ambil lokasinya jauh dari pondok ya jadi saya kek harus bolak-blaik mencari data yang diperlukan untuk penelitian saya.	
2.	P	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam mengerjakan skripsi?	
	S	Kalo missal ada data yang harus saya dapatkan dari perusahaan kaya missal dokumentasi foto atau tandatangan pemilik perusahaan saya harus mendatangi langsung, kalo missal Cuma kek tanya hal kecil kek gitu saya bisa lewat WA	
3.	P	Apakah dengan mengerjakan skripsi membuat anda menjadi tertekan dan apa saja yang menyebabkan tekanan tersebut?	
	S	Gimana ya yang namanya mahasiswa, kadang juga ada rasa mager buat ngerjain skripsi kemudian juga kegiatan dipondok banyak, terus kek gitu kitanya jadi kepikiran ya Allah aku belum ngerjain dan lainnya. Jadi kek kepikiran terus aja gitu.	
4.	P	Apakah anda merasa terlambat atau lebih lama dalam memulai dan mengerjakan skripsi dibanding dengan teman-teman anda yang lain dan mengapa hal-hal tersebut terjadi?	

	S	Kalo lebih lama dan terlambat itu tidak ya mbak, tapi kalo misalnya ada temen yang lain yang udah selesai duluan gitu rasanya kek oh aku harus bisa dong kaya mereka. Mereka aja bisa gitu.	
5.	P	Bagaimana rencana- rencana yang anda persiapkan untuk memulai dan menyelesaikan skripsi?	
	S	Misalnya minggu ini aku niat mau ngerjain bab 1 jadi aku harus nyiapin dulu apa saja yang dibutuhkan untuk bab 1 tadi. Kaya nyari referensi, kemudian gimana caranya aku ambil referensi yang aku butuhin. Jadi kek nyiapin dulu apa yang saya butuhkan.	
6.	P	Apakah anda sering melakukan aktivitas lain sehingga anda menunda untuk mengerjakan skripsi dan apa saja contoh dari aktivitas tersebut?	
	S	Kalo kegiatan yang kaya kerja partrime atau gimana sih aku ga ada ya tapi namanya ya mahasiswa pasti ada aja kegiatannya, apalagi ini dipondok, jadi kegiatannya tidak hanya skripsi saja.	
7.	P	Bagaimana anda membagi waktu untuk mengerjakan skripsi dan melakukan aktifitas sehari-hari?	
	S	Yang pasti aku ngerjainnya itu mana yang lebih dulu dibutuhkan, misalnya kegiatan pondok hari ini jam segini jadi nanti aku utamakan dulu dibanding skripsinya, tapi juga tidak melupakan skripsi juga. Tapi kaya lebih mentingin mana yang paling urgent dulu. Skripsi juga sih yang paling utama.	
8.	P	Apakah anda merasa kesulitan saat membagi waktu mengerjakan skripsi dan melakukan aktifitas lain?	
	S	Kalo menurutku ga sulit sih, sesuai dengan apa yang aku rencanain, yang penting aku tetep ngerjain apa yang seharusnya aku kerjain.	
9.	P	Bagaimana perasaan anda saat tidak dan sedang mengerjakan skripsi?	
	S	Kalo lagi ga ngerjain itu rasanya kaya kepikiran, ada aja pikirannya tentang skripsi yang belum selesai. Tapi kalo lagi ngerjain	

10.	P	<p>ya dikerjain aja, oh ternyata saya bisa dan mikir lagi kenapa kemarin ga segera aku kerjain padahal ya saya bsa ngerjain.</p> <p>Secara internal, apa yang menjadi alasan faktor penyebab anda melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi?</p>	
11.	P	<p>Kalo dari faktor internal ya kadang ngerasa pusing terus tiba-tiba badan ga enak gara-gara capek begadang. Kemudian psikisnya juga kadang ngerasa gimana ya yang namanya mahasiswa apalagi semester akhir pasti ada aja yang dipikirin.</p> <p>Secara eksternal, apa yang menjadi alasan faktor penyebab anda melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi?</p>	
12.	P	<p>Pasti ada, laptop itu ysng psling utama kadang suka eror pas lagi dipakek, kadang oficinya juga bermasalah. lagi penting-pentingnya malah ga suport. Kemudian waifi yang lemot, kadang juga kalo pakek kuota pas habis gitu.</p> <p>Bagaimana upaya yang anda lakukan agar tidak melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi?</p>	
13.	P	<p>Yang pasti lebih numbuhin semangat lagi ya, karena kalo aku males-malesan aku mikir kek masa iya mau nambah semester lagi. bayar spp lagi. pengunya sih cepet lulus jadi ya ayok bisa, yok semangat. Gitu aja,</p> <p>Bagaimana perasaan anda ketika mengambil mata kuliah skripsi dan bagaimana perasaan anda ketika memulai mengerjakan skripsi?</p>	
14.	P	<p>Awalnya ya kaya mikir, aku harus gimana dengan judul ini, terus sampe bolak-balik ke pembimbing dan itupun ga sekali judul aku ngajuin langsung diterima, ada banyak banget revisiannya. Awalnya sih ya bingung pastinya</p> <p>Bagaimana anda menyikapi penyusunan skripsi ketika anda mengalami beberapa hambatan?</p>	

	S	Yang pasti ya mau gimana lagi aku mikirnya ini bakalan lewat gitu aja, ga terlalu aku bikin pusing, terus tambahin sabar aja.	
15.	P	Selama pengerjaan skripsi bagaimana hubungan anda dengan keluarga, teman dan orang-orang dilingkungan sekitar anda?	
	S	Hubunganya baik-baik saja sebenarnya, tapi kadang ya ada lah kaya kurang srek atau gimana gitu sama temen. Tapi kalo sama keluarga sebenarnya juga ada, tapi biar lah jadi rahasia saya.	
16.	P	Apakah anda menjadi mudah tersinggung, merasa tidak mampu, depresi, dan sedih apabila anda mengalami hambatan dalam penyusunan skripsi?	
	S	Sedih ya pasti ya, karena ngerasaain beban berat yang harus dipertanggung jawabkan, tapi kalo deperesi kemudian tersinggung sih tidak ya. Kalo merasa tidak mampu juga tidak, yang pasti mampu lah nanti juga selesai.	
17.	P	Apakah anda mengalami gangguan sulit berkonsentrasi pada waktu mengerjakan skripsi?	
	S	Iya sih kadang-kadang. Jadi kalo mau ngerjain itu sesuai mood, kalo mislanya lagi banyak pikirna gitu ya jadi ga konsentrasi.	
18.	P	Apakah anda merasa tidak tenang, sakit kepala dan susah tidur setiap kali anda memikirkan skripsi?	
	S	Pastinya ga tenang ya, terus kadang juga pusing mikirni gimana caranya aku cepet selesai tapi kadang juga males ngerjain. Terus kepikiran juga karena menyangkut apay a kalo aku semakin menunda-nunda nanti lulusnya lama gitu. Jadi ya jalani aja.	
19.	P	Apakah anda merasakan gangguan fisik?	
	S	Pasti ya, kaya mau tidur itu nangis memikirkan revisi revisi yang banyak dari pembimbing kek gitu.	
20.	P	Apa yang anda ketahui tentang ibadah apakah yang dimaksud dengan ibadah?	
	S	Ibadah adalah hubungan kita dengan Allah SWT ya, karena kalo kita lebih mendekatkan diri kepada Allah insyaallah	

21.	P	urusan kita akan dipermudah juga oleh Allah SWT. Apakah ada perbedaan antara ibadah yang anda lakukan dari sebelum mengerjakan skripsi dan ketika mengerjakan skripsi? Ibadah apa sajakah itu?	
	S	Pasti ada ya, kaya missal sebelum skripsi mau sholat tahajud aja males banget, cuman karena ini lagi skripsi tu kaya mikir, aku harus lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah dengan menambah ibadah ibadah sunah.	
22.	P	Apakah anda melaksanakan ibadah secara intensif dan khusyu'?	
	S	Kalo intensif sih iya, tapi kalo khusyu' menurut saya ya khusyu' tapi kan yang menilai kekhusyu'an bukan dari kita, Allah yang menilai. Tapi saya tetap berusaha beribadah dengan khusyu'.	
23.	P	Ketika merasakan kecemasan bagaimana ibadah yang anda lakukan apakah semakin intensif?	
	S	Iya sih, tapi lebih ke menenangkan diri, ibadah juga iya	
24.	P	Apakah ada hubungan keintensifan anda melakukan ibadah dengan penyusunan skripsi?	
	S	Ada lah pastinya, tapi juga tidak sepenuhnya ada hubungan antara skripsi dengan ibadah, tapi aku lebih ke ingin menenangkan diri gitu aja, kaya misalnya apa kok gini benget aku minta tolong permudahkanlah gitu. Meminta kepada Allah SWT.	
25.	P	Ketika mengerjakan skripsi apakah anda sering melaksanakan ibadah selain ibadah wajib? Dan ibadah dalam bentuk seperti apa?	
	S	Ibadah yang saya kerjakan selain ibadah wajib, ya sholat-sholat sunah sholat dhuha, sholat tahajud, terus puasa senin-kamis kadang, kaya gitu mbak.	
26.	P	Ketika anda melakukan ibadah sunah apakah ibadah wajib tetap anda laksanakan dengan baik?	

27.	S	Tentunya iya kalo ibadah wajib. Karena ibadah sunah dilaksanakan untuk menyempurnakan ibadah wajib.	
	P	Apakah anda hanya melakukan ibadah tersebut ketika sedang merasakan kecemasn saja?	
	S	Kalo ibadah wajib itu kan kewajiban ya tapi kalo misalnya sunah sunah itu kaya pas lagi ada masalah gitu. Tapi ya ga sepenuhnya sih.	
28.	P	Apakah anda belajar lebih tentang ibadah untk meningkatkan kualitas ibadah anda?	
	S	Pastinya soalnya kita juga anak pondok jadi belajarnya ilmu agama terus.	
29.	P	Baik, mungkin cukup dulu pertanyaan saya mba, kalau misalnya ada data yang belum saya dapatkan mba apakah masih berkenan untuk saya wawancarai?	
	S	Boleh, nanti wa aja kalo missal masih ada yang ditanyain.	
30.	P	Baik mba, terimakasih banyak ya, mohon maaf mengganggu waktunya.	
	S	Sama-sama mba yuni, gapapa kok	

FIELD NOTE WAWANCARA

SUBJEK 4

Nama : Nurul Chabibaturrohmah
Status : Mahasiswa Santri
Lokasi : Aula Pondok Pesantren Darussalam
Hari : Selasa, 31 Januari 2023
Waktu : 15.00
Keterangan : P: Peneliti
 S: Subjek

Baris	Ket	Wawancara	Tema
1.	P	Bagaimana kesulitan yang anda alami dalam menyelesaikan skripsi?	
	S	Untuk kesulitan yang saya alami pada saat ini yaitu tentang pembimbing saya yang sulit sekali dihubungi. Jadi hal ini yang menjadi penghambat dari saya mengerjakan skripsi.	
2.	P	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan dalam mengerjakan skripsi?	
	S	Cara saya yaitu dengan terus menghubungi dosen pembimbing saya, dan kalo tidak mencari tau jadwal dari pembimbing saya sendiri kapan waktu dosen saya sedang dikampus.	
3.	P	Apakah dengan mengerjakan skripsi membuat anda menjadi tertekan dan apa saja yang menyebabkan tekanan tersebut?	
	S	Jelas hal itu membuat saya tertekan, Yang pertama dari orang tua saya yang terus menayakan kapan saya lulus dan yang kedua melihat teman-teman saya yang lebih mudah dalam mengerjakan skripsi.	
4.	P	Apakah anda merasa terlambat atau lebih lama dalam memulai dan mengerjakan skripsi dibanding dengan teman-teman anda yang lain dan mengapa hal-hal tersebut terjadi?	
	S	Iya, karena salah satu hal yang saya katakana tadi, dosen pembimbing saya sulit saya hubungi dan sulit saya temui.	

5.	P	Bagaimana rencana- rencana yang anda persiapkan untuk memulai dan menyelesaikan skripsi?	
	S	Rencana saya yaitu tetap semangat dan rajin untuk menghubungi dosen pembimbing saya untuk bimbingan, kemudian rajin mengerjakan revisi ketika sudah bimbingan, dan kalo bisa setiap hari harus mengerjakan skripsi walaupun hanya satu paragraf.	
6.	P	Apakah anda sering melakukan aktivitas lain sehingga anda menunda untuk mengerjakan skripsi dan apa saja contoh dari aktivitas tersebut?	
	S	Ya karena saya dipondok ya mbak, jadi fokus saya tidak hanya pada pengerjaan skripsi saja karena pasti juga ada banyak kegiatan di pondok.	
7.	P	Bagaimana anda membagi waktu untuk mengerjakan skripsi dan melakukan aktifitas sehari-hari?	
	S	Kalo untuk membagi waktu saya setiap malam selalu membuat jadwal apa yang akan saya lakukan besok, sehingga hal tersebut membuat saya menjadi mudah salam membagi waktu. Tapi syaratnya ya harus konsistwn sama waktu yang udah saya buat sebelumnya, gitu mbak.	
8.	P	Apakah anda merasa kesulitan saat membagi waktu mengerjakan skripsi dan melakukan aktifitas lain?	
	S	Sebenarnya tidak sulit sih mbak seperti yang saya katakana sebelumnya. Tapi kadang ada jadwal kegiatan yang bertabrakan yang sebelumnya tidak ada didalam jadwal saya. Tapi untuk pembagian waktu saya selalu memprioritaskan hal yang penting terlebih dahulu.	
9.	P	Bagaimana perasaan anda saat tidak dan sedang mengerjakan skripsi?	
	S	Ketika saya sedang tidak mengerjakan skripsi sebenarnya saya kepikiran tetapi saya tetep bawa enjoy saja karena dan saya juga tidak menjadikan beban berat skripsi ini takunya nanti malah depresi.	

10.	P	Secara internal, apa yang menjadi alasan faktor penyebab anda melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi?	
	S	Kalo dari fisik mungkin ga begitu, tapi kalo dari psikis kadang saya merasa galau melihat progress dan proses dari teman-teman yang lain yang mana saya lihat mereka lebih mudah dari pada saya.	
11.	P	Secara eksternal, apa yang menjadi alasan faktor penyebab anda melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan skripsi?	
	S	Kalo dari segi eksternal yang pertama fasilitas, laptop saya suka lemot, dan saat ini charger saya juga sedang rusak belum saya perbaiki, kemudian untuk wifi pondok juga kadang suka lemot. Kek gitu-gitu mbak dan hal-hal itu cukup mempengaruhi daya dalam pengerjaan skripsi.	
12.	P	Bagaimana upaya yang anda lakukan agar tidak melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsi?	
	S	Saya mencari cari motivasi, kemudian mengumpulkan niat kemudian ingat tujuan saya dalam mengerjakan skripsi.	
13.	P	Bagaimana perasaan anda ketika mengambil mata kuliah skripsi dan bagaimana perasaan anda ketika memulai mengerjakan skripsi?	
	S	Kalo hal ini banyak mbak drama-drama yang saya hadapin hehe. Bahkan dari awal pengajuan judul skripsi, saya sudah berkali-kali ganti tema ganti judul dan tidak kunjung diacc, bahkan saya pernah bersih tegang dengan pembimbing saya sendiri terkait judul saya, dan akhirnya pun tetap harus ganti tema. Itu yang membuat saya agak down kemudian saya berusaha untuk semangat lagi dan alhamdulillah saya bisa semangat lagi untuk melanjutkan dan mencari judul baru kemudian mengerjakannya. Walaupun hati rasanya kacau cemas ga karuan.	

14.	P	Bagaimana anda menyikapi penyusunan skripsi ketika anda mengalami beberapa hambatan?	
	S	Ketika saya mengalami hambatan-hambatan yang tadi sudah saya sebutkan cara yang saya lakukan yang pertama tentunya saya akan semakin ingat dengan Allah SWT bahwa apa yang telah saya hadapi pasti saya bisa melakukannya ya mbak, gimana sih kaya Allah itu tidak akan menguji seseorang diatas kemampuannya gitu hehe.	
15.	P	Selama pengerjaan skripsi bagaimana hubungan anda dengan keluarga, teman dan orang-orang dilingkungan sekitar anda?	
	S	Hubungannya baik-baik saja, dan alhamdulillah saya selalu dikelilingi oleh orang-orang baik disekitar saya.	
16.	P	Apakah anda menjadi mudah tersinggung, merasa tidak mampu, depresi, dan sedih apabila anda mengalami hambatan dalam penyusunan skripsi?	
	S	Oh iya mbak, saya kadang suka sedih melihat teman-teman saya yang lebih awal dan sudah jauh prosesnya dibanding saya, dan saya terhitung lama karena sampe saat ini saya belum juga sempro, tapi ya mau gimana lagi. saya tetep juga jadikan motivasi terhadap diri saya, saya jadikan smenagat aja.	
17.	P	Apakah anda mengalami gangguan sulit berkonsentrasi pada waktu mengerjakan skripsi?	
	S	Sulit berkonsentrasi sih tidak mbak karena saya selalu mengumpulkan niat terlebih dahulu, jadi ketika saya mengerjakan posisi saya sedang mood dan pasti itu saya konsentrasi dan fokus.	
18.	P	Apakah anda merasa tidak tenang setiap kali anda memikirkan skripsi?	
	S	Iya mbak, kadang saya kek merasa kepikiran terus.	
19.	P	Apakah anda merasakan gangguan fisik?	
	S	Iya mbak, kadang saya sering susah tidur karena suka overthingking dengan apa yang saya alami. Memikirkan hal yang	

20.	P	menyangkut skripsi juga karena ini termasuk akhir dari saya belajar selama ini. Apa yang anda ketahui tentang ibadah dan apakah yang dimaksud dengan ibadah?	
	S	Ibadah adalah proses bagaimana manusia menghadapkan diri kepada Allah SWT	
21.	P	Apakah ada perbedaan antara ibadah yang anda lakukan dari sebelum mengerjakan skripsi dan ketika mengerjakan skripsi? Ibadah apa sajakah itu?	
	S	Ada mbak, saya kaya lebih ingat dan ingin cepet-cepet beribadah kepada Allah karena apa yang saya rasakan ini.	
22.	P	Apakah anda melaksanakan ibadah secara intensif dan khusyu'?	
	S	Kalo intensif mungkin sih iya, tapi kalo khusyu' menurut saya ya sesuai kalo saya bener-bener lagi down saya khusyu' mbak, dan lebih banyak khusyu'nya sih mbak. Kan kalo ibadah udah diniati dengan benar pasti khusyu'	
23.	P	Ketika merasakan kecemasan bagaimana ibadah yang anda lakukan apakah semakin intensif?	
	S	Iya sih, saya semakin intensif dan lagi lagi tadi ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah.	
24.	P	Apakah ada hubungan keintensifan anda melakukan ibadah dengan penyusunan skripsi?	
	S	Iya mbak, karena gimana ya pengen aja semuanya dipermudah, tidak hanya usaha saya tapi saya juga lewat jalur langit.	
25.	P	Ketika mengerjakan skripsi apakah anda sering melaksanakan ibadah selain ibadah wajib? Dan ibadah dalam bentuk seperti apa?	
	S	Tentunya iya, kaya sholat dhuha, kemudian sholat tahajud, terus puasa senin-kamis kadang, Banyak-banyak sholawat, wiridan dan lain sebagainya.	
26.	P	Ketika anda melakukan ibadah sunah apakah ibadah wajib tetap anda laksanakan dengan baik?	
	S	Tentunya iya kalo ibadah wajib. Karena ibadah wajib dulu baru sunah. Kalo sudah	

27.	P	mengerjakan sunah berarti wajibnya udah bagus gitu ya mbak hehe.	
	P	Apakah anda hanya melakukan ibadah tersebut ketika sedang merasakan kecemasn saja?	
	S	Sebenarnya iya mbak, tapi ya ga sepenuhnya iya sih. Ya emang kalo hati saya sedang ingin ngerjakan ya saya kerjakan, kalo emang bener-bener kadang capek atau ga ada waktu saya ya tidak mengerjakan gitunaja sih mbak.	
28.	P	Apakah anda belajar lebih tentang ibadah untk meningkatkan kualitas ibadah anda?	
	S	Pastinya soalnya kita juga anak pondok jadi belajarnya itu ya tentang ilmu-ilmu agama apalagi tentang ibadah.	
29.	P	Baik, mungkin cukup dulu pertanyaan saya mba, kalau misalnya ada data yang belum saya dapatkan mba apakah masih berkenan untuk saya wawancarai?	
	S	Boleh, nanti wa aja kalo missal masih ada yang ditanyain.	
30.	P	Baik mba, terimakasih banyak ya, mohon maaf mengganggu waktunya.	
	S	Sama-sama mba yuni, gapapa kok	

FIELD NOTE WAWANCARA

INFORMAN PENGURUS 1

Nama : Umi Latifah
Status : Pengurus Pondok Pesantren
Lokasi : Aula Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam
Hari : Senin, 30 Januari 2023
Waktu : 13.00 WIB
Keterangan : P: Peneliti
 S: Subjek

Baris	Ket	Wawancara	Tema
1.	P	Assalamualaikum	
	S	Wa'alaikumsalam	
2.	P	Mba Umi Latifah Boleh minta waktunya sebentar, Tidak sedang sibuk kan?	
	S	Oh, iya Yuni Silahkan, ga sibuk kok aman	
3.	P	Seperti yang saya bicarakan sebelumnya Mba Umi tujuan saya kesini adalah untuk melakukan penelitian terkait upaya yang dilakukan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Pondok Pesantren Darussalam sini. Nah saya ingin mewawancarai anda sebagai informan dari penelitian saya.	
	S	Oalah gitu, baik lah	
4.	P	baik mba Umi, pertama apakah ada mahasiswa yang merasakan kecemasan kemudian berkeluh kesah atau menceritakan kecemasan tersebut kepada pengurus pondok yang berkaitan dengan skripsi?	
	S	Kalau yang berkaitan dengan skripsi tentunya ada. Mereka berkeluh kesah kepada pengasuh atau pembimbing. Jadi khusus untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi itu dikasih arahan dan bimbingan dari pembimbing disini dan disitu tempat mereka berkeluh kesah.	
5.	P	Bagaimana keadaan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi apakah mereka meningkatkan kualitas ibadahnya?	
	S		

		<p>Iya mereka mulai kayak sadar gitu karena kan mengerjakan skripsi ga hanya butuh materi saja, tapi juga mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah. Semangatnya mereka tinggi untuk lebih meningkatkan ibadahnya gitu.</p>	
6.	P	Apakah peningkatan kualitas ibadah hanya dilakukan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi saja atau semua santri?	
	S	Sebenarnya tergantung pribadi masing-masing sih kalo itu, tapi untuk yang sedang mengerjakan skripsi menurut saya mereka itu lebih meningkatkan lagi ibadah mereka dengan menambah ibadah-ibadah sunah.	
7.	P	Ibadah apa saja yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam selain dari ibadah wajib? Atau penekanan ibadah sunah yang diwajibkan?	
	S	Ada seperti kegiatan rutinan yang ada di pondok ini seperti misalnya Rotibul Hadad, kemudian ngaji Al-Quran, Wiridan, sholawatan dan itu wajib diikuti oleh semua santri.	
8.	P	Apakah ada permasalahan yang berkaitan dengan ibadah yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam?	
	S	Ada sih, kaya lebih ke ga taat sama peraturan gitu ya?. Kek misalnya sholat jama'ah. Kalo disini wajib sholat jama'ahnya itu unutm sholat subuh, Mahgrib sama isya'. Nah mereka itu kada ada yang ga itu sholat jama'ah dan mereka nanti tetep ada takziran nya atau hukuman.	

FIELD NOTE WAWANCARA
INFORMAN PENGURUS 2

Nama : Ari Fauziah
Status : Pengurus Pondok Pesantren
Lokasi : Aula Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam
Hari : Senin, 30 Januari 2023
Waktu : 13. 20 WIB
Keterangan : P: Peneliti
S: Subjek

Baris	Ket	Wawancara	Tema
1.	P	Assalamualaikum	
	S	Wa'alaikumsalam	
2.	P	Sebelumnya boleh kenalan dulu mbak saya yuni, mba namanya siapa?	
	S	Ohh boleh boleh nama saya Ari Fauziah	
3.	P	Baik mba Ari, benar yamba Ari disini sebagai pengurus pondok? Kalua boleh tau dibidang apa nggh?	
	S	Iya mba, saya di kepengurusan diamanahi sebagai bendahara.	
4.	P	Baik mba, Mba Ari Boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara, Tidak sedang sibuk kan?	
	S	Oh, iya mba, gapapa lagi longgar ini, nanti sebentar lagi ada kegiatan.	
5.	P	Baik mba langsung saja Seperti yang saya bicarakan sebelumnya tujuan saya kesini adalah untuk melakukan penelitian terkait upaya yang dilakukan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Pondok Pesantren Darussalam sini. Nah saya ingin mewawancarai anda sebagai informan dari penelitian saya.	
	S	Oalah gitu, baik lah	
6.	P	baik mba Ari, pertama apakah ada mahasiswa yang merasakan kecemasan kemudian berkeluh kesah atau menceritakan kecemasan tersebut kepada pengurus pondok yang berkaitan dengan skripsi?	

	S	Kalau yang berkaitan dengan skripsi tentunya ada. Hampir semua. Dan disini ketika mereka yang sedang punya masalah mengenai skripsi mereka langsung ke ustadz dan mereka berkeluh kesah langsung kepada ustadz dan disini juga ada bimbingan khusus untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dan mereka selalu diberi arahan- arahan yang berkaitan dengan skripsi.	
7.	P	Bagaimana keadaan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi apakah mereka meningkatkan kualitas ibadahnya?	
	S	Iya, setahu saya yang saya lihat itu mereka lebih memperbanyak ibadah seperti sholat tahjud, memperbanyak baca Al-Quran, Sholat dhuha, puasa senin-kamis dan lain sebagainya.	
8.	P	Apakah peningkatan kualitas ibadah hanya dilakukan oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi saja atau semua santri?	
	S	Sebagian santri sih, terutama untuk mereka yang sedang mengerjakan skripsi juga untuk santri yang bacgrounnya dulunya pondok itu kebanyakan mereka rajin beribadah.	
9.	P	Ibadah apa saja yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam selain dari ibadah wajib? Atau penekanan ibadah sunah yang diwajibkan?	
	S	Ada itu kegiatan ibadah seperti baca Al-Quran, Rotibul Hadad, yang dilakukan setelah subuh, kemudian wiridan dilaksanakan setelah sholat magrib. Dan kegiatan ini dilakukan oleh semua santri.	
10.	P	Apakah ada permasalahan yang berkaitan dengan ibadah yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam?	
	S	Ada sih, kaya misalnya telat sholat jama'ah nanti dedenda. Termasuk juga ngaji Quran, ada yang izin ada juga yang ga izin. Dan mereka yang ga izin atau udah izin banyak biasanya dapet takziran. Dan itu permasalahan yang ada disini berkaitan tentang ibadah ya.	

FIELD NOTE WAWANCARA

INFORMAN USTADZAH 1

Nama : Amriah Nurul Khasanah S.Ag
Mengampu : Al-Quran dan Kitab Kuning
Lokasi : Lapangan UIN Raden Mas Said Surakarta
Hari : Rabu, 1 Februari 2023
Waktu : 09.00 WIB
Keterangan : P: Peneliti
S: Subjek

Baris	Ket	Wawancara	Tema
1.	P	Assalamualaikum benar dengan Ustadzah Iam?	
	S	Benar, Yuni ya ?	
2.	P	Iya Us, Udahl amba disini us?	
	S	Engak, baru aja, tadi habis ngurus berkas wisuda Pasca Sarjana.	
3.	P	Baik us, seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, saya ingin mewawancarai Ustadzah, sebagai Ustadzah dan pembimbing di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam. Disini Ustadzah saya jadikan sebagai informan dari penelitian saya.	
	S	Oke baik, langsung saja	
4.	P	Baik us, yang pertama Bagaimana pembelajaran mengenai ibadah di Pondok Pesantren Darussalam?	
	S	Kalo Darussalam ini pondoknya adalah pondok Ahlusunnah wal Jamaah Nahdliyah NU sesuai dengan kaidah imam syafi'I, jadi kita belajar kitab, semua yang dilakukan ada landasan dan alasanya. Baik pembelajaran Al-Quran maupun kitab yang berkaitan tentang akidah maupun fiqh.	
5.	P	Baik us, untuk metode pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode yang seperti apa nggh?	

	S	Untuk metode kita menggunakan metode sorogan dan metode Bandongan. Metode sorogan itu satu-satu, mislanya aku ngajar takrib, nah santri itu ngantri satu-satu setoran bergantian seperti itu. Kaya kalo ngaji Quran juga, kalo metode Bandongan itu kiyai menjelaskan kemudian semua santi mendnegarkan seperti metode ceramah.	
6.	P	Baik us, kalau kitab yang digunakan untuk pelajaran yang berkaitan dengan ibadah?	
	S	Kitab yang digunakan kitab Safiyatun Najah, Fathul Qorib, Kemudian Hujjah Qotiyah. Kamu dari pondok juga?	
7.	P	Eh, bukan us, saya bukan dari pondok. Baik, untuk mahassantri yang sedang mengerjakan skripsi apakah mereka lebih giat atau lebih semangat dalam belajar terutama yang berhubungan dengan ibadah?	
	S	Kalo saat ini belum efektif ya pembelajarannya,dan kalua dipondok itu semua yang dilakukan bernilai ibadah jika dilakukan dengan ikhlas. Maksudnya dipondok itu diajarkan seperiti itu. tapi kalo saya lihat gara-gara mereka mengerjakan skripsi, mereka sering begadang kadang ada yang malah ibadahnya terbengkalai. Tapi ada juga yang ibadahnya semakin rajin, kayak mereka melakukan sholat-sholat sunah tahajud, sholat dhuha, puasa senin kami situ ada.	
8.	P	Apakah ada kendala dalam kegiatan santri yang berkaitan dengan ibadah?	
	S	Kalo dari aku ya gini, in ikan pondok mahasiswa jadi beda sama pondok MTs atau MA. Jadi mereka itu punya keinginan sendiri-sendiri, punya karep sendiri agak susah diatur. Kaya missal menjaga kebersihan itu termasuk ibadah juga ya, nah itu mereka kadang kaya kesadaranya kurang tentang hal seperti itu Kamu main-main aja kepondok. Ini aku juga habis ini mau kepondok.	
9.	P	Baik us, kemarin senin sama selasa aku juga udah ke Pondok.	
	S	Iya, ini udah ya?.	

10.	P	Sudah us, terimakasih banyak ya us, maaf jika mengganggu waktunya.	
	S	Iya sama-sama, gapapa kok. Kalo masih ada yang ditanyaain atau masih perlu apa nantiWA aja.	
11.	P	Baik us, terimakasih ya Us.	
	S	Iya sama-sama, yaudah saya duluan ya.	
	P	Iya us, hati-hati.	

FIELD NOTE WAWANCARA
INFORMAN USTADZAH 2

Nama : Rista Al fitasari S.Pd
Mengampu : Tahfidz
Lokasi : Asrama Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam
Hari : Kamis, 9 Februari 2023
Waktu : 09.00 WIB
Keterangan : P: Peneliti
S: Subjek

Baris	Ket	Wawancara	Tema
1.	P S P S P S P S P	Assalamualaikum Us Yuni? Masuk aja Iya Us, Duduk dulu keadaanya ya seperti ini. Gapapa Us, Eh Us Rista lagi sibuk ya? Tidak kok. Santai mawon, tapi bentar ya ta selesaiin ini dulu. Kamu duduk dulu aja. Baik us, Sudah ayok. Eh kamu semester berapa to? Semester 8 Us. Oalah. Iya iya	
2.	P	Seperti yang kemarin sudah ngobrol di chat ya us tujuan saya disini ingin mewawancarai ustadzah sebagai informan dari penelitian saya yang berjudul upaya mahasiswa dalam meningkatkan kualitas ibadah pada masa skripsi.	
	S	Oke siaap, santai aja jangan terlalu formal hehe	
3.	P	Baik us, disini saya hanya ingin mengkonfirmasi saja terkait hasil dari wawancara yang saya lakukan dengan mahasiswa disini. Yang pertama bagaimana keadaan santri yang sedang mengerjakan skripsi apakah mereka mengalami kendala-kendala kemudian kendala tersebut ada kaitanya dengan pembelajaran yang ada di pondok?	

	S	Kendala-kendala ya pasti, tapi setiap kendala yang dialami mahasiswa itu berbeda-beda. Banyak juga yang sering aku ajak ngobrol tanya-tanya gitu. Ada beberapa mahasiswa yang kendalanya pada diri mereka sendiri dan juga dari luar. Seperti kaya mereka merasa capek dan kesulitan dalam membagi waktu. Tapi dari saya sendiri juga memberikan kelongaran kepada para mahasiswa yang sedang skripsi. misalnya hafalan kalo mereka ga mau hafalan ya gapapa gitu aja.	
4.	P	Baik us, kemandian apakah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi merasakan kecemasan dan juga kegelisahan ?	
	S	Pastinya iya, dulu saya juga ngerasaain gitu, namanya juga mahasiswa semester akhir, jadi banyak banget yang dipikirkan dan sering over tihingking habis ini mau kemana dan lain sebagainya.	
5.	P	Untuk kualitas ibadahnya, apakah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi meningkatkan kualitas ibadahnya?	
	S	Pastinya, karena disini juga diajarkan kalo mau apa-apa kita harus mendekat dengan yang punya apa-apa. Yaitu dengan cara memperbanyak ibadah.	
6.	P	Ibadah yang dilakukan dalam bentuk seperti apa us?	
	S	Mungkin kaya mereka lebih sregap, seperti mereka ibadahnya lebih intensif, lebih ingat kali ya, sering mengerjakan sholat sunah dhuha, tahajud, puasa senin kamis beberapa ada juga yang mengerjakan.	
7.	P	Apakah mereka menambahkan keilmuan mereka yang berkaitan dengan ibadah yang mereka lakukan?	
	S	Gimana ya, mungkin iya karena tujuan mereka dipondok ya pastinya menambah keilmuannya dengan belajar dipondok. Dengan mengikuti pelajaran-pelajaran yang ada dipondok baik dari ustadz langsung atau mereka juga sering ikut kaya majelis-majelis keilmuan baik didalam pondok ataupun diluar pondok.	

8.	P	Dan untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi? apakah ada pembelajaran yang berbeda dengan mahasiswa yang belum skripsi?	
	S	Jika dikatan berbeda si tidak ya, tapi kami lebih ke memberi kelonggaran kepada mahasiswa semester akhir, mereka mau belajar apapun, mau melakukan apa terserah mereka dan tergantung pribadi masing-masing. Ada yang malah jadi males karena diberi kelonggaran. Ada juga yang malah seneng cari ilmu diluar dan juga mencari barokah dari ilmu yang dicarinya di majelis-majelis.	
9.	P	Baik us, mungkin ini dulu. Nanti misal ada tambahan pertanyaan boleh saya menghubungi ustadzah lagi?	
	S	Boleh banget, dengan senang hati. Nanti kalo butuh apa-apa wa aja. Semoga skripsinya lancar cepet lulus.	
	P	Aamiin, terimakasih uss, maaf sudah mengganggu waktunya. Saya pamit pulang sekalian us Gapapa kok santai aja. Iya hati-hati	

*Lampiran 4***Dokumentasi**





PONDOK PESANTREN MAHASISWA DARUSSALAM

Getjen, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57168 Telp. (0271) 781592
website: ppmdarussalam.ac.id, email: ppmdarussalam1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 09.001/PPMDS/IV/2023

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara/i:

Nama : Yuni Umroh Imawati
NIM : 193111018
Universitas : UIN Raden Mas Saïd Surakarta
Jurusan/Prodi : PAI/FIT

Nama mahasiswa/i diatas telah melaksanakan penelitian di PPM Darussalam, dengan judul "Upaya Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Pada Masa Skripsi (Studi Kasus Mahasiswa UIN Raden Mas Saïd Surakarta di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura Sukoharjo) tahun 2023" yang dilaksanakan dari bulan Februari 2023 sampai April 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Sukoharjo, 05 April 2023

Ketua PPM. Darussalam



Wahidul Abas, M.Ag

*Lampiran 5***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuni Umroh Imawati
NIM : 193111018
Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 03 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Nglegok RT 04 RW 03 Pandean, Kecamatan
Karanganyar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Aisyah Bustanul Athfal Pandean 2006-2007
2. SD : SDN Pandean 3 tahun 2007-2013
3. SMP : SMP N 3 Karanganyar tahun 2013-2016
4. SMA : SMK Muhammadiyah 2 Ngawi tahun 2016-2019

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 16 April 2023

Penulis

Yuni Umroh Imawati